

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA DI SMK SWASTA  
SINAR HARAPAN BERINGIN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*

**Oleh :**

**RIQQAH QONITAH**  
**16.860.0220**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/21

**JUDUL SKRIPSI** : HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA DI SMK SWASTA SINAR HARAPAN BERINGIN

**NAMA MAHASISWA** : RIQQAQ QONITAH

**NPM** : 16.860.0220

**BAGIAN** : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

**MENYETUJUI :**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

(Nini Sri wahyuni S.Psi, M.Psi)

**Pembimbing II**

(Istiana, S.Psi, M.Psi)

**Mengetahui:**

**Kepala Bagian**

(Dinda Permatasari M.Psi, Psikolog)

**Dekan**

(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi)

**Tanggal Sidang**

**30 November 2020**

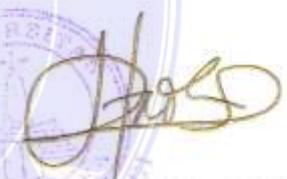
DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI  
PADA TANGGAL

30 November 2020



Mengesahkan Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

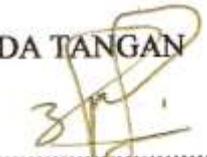
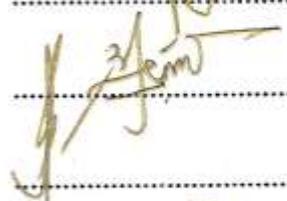
Dekan

  
(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi)

DEWAN PENGUJI

1. Hasanuddin, M.Ag, Dr :
2. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi :
3. Nini Sriwahyuni, S.Psi, M.Psi :
4. Istiana, S.Psi, M.Psi :

TANDA TANGAN

  
.....  
  
.....  
  
.....

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 Oktober 2020



Riqqah Qonitah  
16.860.0220

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riqqah Qonitah  
NPM : 16.860.0220  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMK Sinar Harapan Beringin**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 01 Januari 2021

Yang menyatakan

  
(Riqqah Qonitah)

# Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMK Sinar Harapan Beringin

RIQQAQ QONITAH

168600220

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja, dimana semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku *bullying* pada remaja dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah hubungan konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula tingkat perilaku *bullying* pada remaja. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu, remaja pelaku *bullying* berdasarkan data dari sekolah yang diketahui berjumlah 55 orang. Data penelitian dikumpul menggunakan skala perilaku *bullying* dan skala konformitas teman sebaya. Data penelitian diuji menggunakan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan significant antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja, ( $r_{xy} = 0,766$  dengan signifikan  $p = 0,000 < 0,050$ ). Selanjutnya diketahui kontribusi konformitas terhadap perilaku *bullying* adalah sebesar 58,7% ( $r^2 = 0,587$ ) diketahui pula bahwa konformitas teman sebaya tergolong sedang (mean empirik = 126,09 > mean hipotetik 125) dan perilaku *bullying* tergolong sedang (mean empirik = 100,22 > mean hipotetik 100).

Kata kunci : Konformitas Teman Sebaya, Perilaku *Bullying*.

*The Relationship between Peer Conformity and Bullying Behavior in SMK  
Sinar Harapan Beringin*

RIQQAQ H QONITAH

168600220

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between peer conformity and bullying behavior in bullying adolescents. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between peer conformity and bullying behavior among bullying adolescents, where the higher the peer conformity, the higher the bullying behavior in adolescents and vice versa, the lower the peer conformity relationship, the lower the level. bullying behavior in adolescents. The research sample was selected using a purposive sampling method, namely, the young perpetrators of bullying based on data from schools which were known to be 55 people. The research data were collected using a bullying behavior scale and a peer conformity scale. The research data was tested using the product moment correlation test. The results showed that there was a significant relationship between peer conformity and bullying behavior in adolescents, ( $r_{xy} = 0.766$  with significant  $p = 0.000 < 0.050$ ). Furthermore, it is known that the contribution of conformity to bullying behavior is 58.7% ( $r^2 = 0.587$ ). It is also known that peer conformity is moderate (empirical mean = 126.09 > hypothetical mean 125) and bullying behavior is classified as moderate (empirical mean = 100.22 > hypothetical mean 100).*

*Keywords: Peer Conformity, Bullying Behavior.*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas-tugas dan merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Adapun judul yang diajukan sehubungan dengan penyusunan skripsi ini adalah **“Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMK Swasta Sinar Harapan Beringin”**.

Dalam menulis skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan, serta petunjuk dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risyidah Fadilah, S.Psi. M.Psi, Psikolog Selaku Dekan Fakultas Psikologi.
4. Yang teristimewa dan tercinta kepada orang tua yang tidak terhingga kasih sayangnya, pengorbanannya dan perjuangannya ayahanda Iriyanto dan ibunda Ngatisih, S.Pd,AUD yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta memberikan kasih sayang yang tidak henti-hentinya dan doa yang tak pernah putus, serta selalu

memberikan semangat, motivasi dan mendukung peneliti dalam segala aspek kehidupan.

5. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Ibu Nini Sri wahyuni S.Psi. M.Pd, M.Psi selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Istiana S.Psi. M.Psi selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi sebagai sekretaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
9. Bapak Hasanuddin, M.Ag, Dr sebagai ketua sidang saya yang sudah meluangkan waktunya, dan memberikan saran yang terbaik untuk skripsi peneliti ke depannya.
10. Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog selaku kepala bagian psikologi perkembangan yang telah memberikan motivasi dan semangatnya serta selalu memberikan informasi mengenai proses penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat semasa perkuliahan, bimbingan, pembinaan dan memotivasi peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh staf pegawai fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi serta memberikan

perkembangan informasi berupa jadwal di dalam pelaksanaan setiap acara kegiatan atau aktivitas di dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Kepada kepala Yayasan Pendidikan Sinar Harapan Beringin Drs. Tinggi Sitepu dan kepala SMK Pambudiono S.T yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
14. My family, sahabat rasa keluarga Chairina Safitri Nur, Zsaskia Saraswati, Sheilla Monica Rahmah, Siti Khairiyah, Alya Salsabila, Bella Anggraini Putri, S.Psi, terimakasih atas 4 tahun ini telah mengukir cerita, selalu ada dalam keadaan apapun, meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, doa serta sandaran dalam setiap masalah, tetap menjadi keluarga yang aku kenal sampai ke surga-Nya serta membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
15. Kepada sahabat-sahabat saya tercinta Nova Yunita S.Kom, Tia Harizka, S.Pd, Anwinda Dinda, S.Pd, Siti Wulandari, S.Pd, Rizky Ramadhanti, S.Pd yang selalu memberikan motivasi dan semangat yang tiada henti kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
16. Kepada Delviana Shinta Venny nanku yang paling mengerti dalam keadaan apapun, semoga kebahagiaan selalu menyertai kamu.
17. Kepada Zahra Nayla Sabrina, terima kasih selalu memberikan semangat dan lawakanmu yang sebenarnya ngga lucu tapi gapapa, terimakasih yaa.
18. Terimakasih kepada kakak saya Rizki Amalia Lubis, S.Psi yang telah banyak membantu saya, memberikan dukungan, motivasi serta doa terbaiknya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

19. Kepada teman-teman seperjuangan stambuk 2016 terkhusus kelas Psikologi A2 yang selalu memberikan informasi dan membantu peneliti serta mendukung peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
20. Siswa-siswi SMK TKJ Sinar Harapan Beringin yang mau meluangkan waktunya untuk mengisi angket sesuai yang diharapkan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
21. Terakhir kepada seluruh pihak yang ikut membantu dan selalu mendukung selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan kesempurnaan, karena masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dari pihak manapun, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 22 Desember 2020

Penulis

Riqqah Qonitah

168600220

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
Persembahan.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
<i>ABSTRACT</i> .....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	5
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Identifikasi Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Batasan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
E. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
F. Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Manfaat Teoritis.....	Error! Bookmark not defined.
2. Manfaat Praktis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Remaja.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Remaja.....	Error! Bookmark not defined.
2. Ciri-Ciri Masa Remaja.....	Error! Bookmark not defined.
3. Perubahan Sosial Selama Masa Remaja.....	Error! Bookmark not defined.
B. Perilaku <i>Bullying</i> .....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i> .....	Error! Bookmark not defined.
2. Ciri-ciri Perilaku <i>Bullying</i> .....	Error! Bookmark not defined.
3. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Perilaku <i>Bullying</i> ....	Error! Bookmark not defined.

4.	Aspek-Aspek Perilaku <i>Bullying</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.	Karakteristik Pelaku <i>Bullying</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6.	Dampak Perilaku <i>Bullying</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C.	Konformitas Teman Sebaya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.	Pengertian Konformitas.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.	Definisi Teman sebaya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.	Definisi Konformitas Teman Sebaya.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.	Aspek-Aspek Konformitas Teman Sebaya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.	Faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6.	Ciri-ciri Konformitas Teman Sebaya.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7.	Alasan Dilakukannya Konformitas.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D.	Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku <i>Bullying</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E.	Kerangka Konseptual .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F.	Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III.....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
METODE PENELITIAN .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.	Tipe Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.	Identifikasi Variabel Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C.	Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.	Perilaku <i>Bullying</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.	Konformitas Teman Sebaya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D.	Subjek Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F.	Metode Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB IV .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.	Orientasi Kancan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.	Profil Sekolah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.	Persiapan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.	Persiapan Administrasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.	Persiapan alat ukur penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

3.	Uji Coba Skala Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C.	Pelaksanaan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D.	Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.	Uji Asumsi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.	Hasil Perhitungan Analisis Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E.	Pembahasan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB V.....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SIMPULAN DAN SARAN .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.	Kesimpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.	Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	: ALAT UKUR PENELITIAN
LAMPIRAN B	: UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
LAMPIRAN C	: UJI NORMALITAS
LAMPIRAN D	: UJI LINIERITAS
LAMPIRAN E	: UJI HIPOTESIS
LAMPIRAN F	: SURAT PENELITIAN
LAMPIRAN G	: LAMPIRAN ANGKET

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah periode kehidupan yang penuh dengan dinamika, dimana pada masa tersebut terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Masa remaja merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada periode ini merupakan masa dimana remaja mempunyai resiko tinggi terjadinya kenakalan dan kekerasan, baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan kekerasan (Hurlock, 2006).

Seiring perkembangannya, remaja akan mengalami banyak perubahan, baik dari segi fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja (Sarwono, 2016). Sedangkan dari segi kognitif, remaja akan mulai berfikir logis dan lebih bersifat egosentris (Keating, 2004; Kuhn & Franklin, 2006). Perkembangan remaja dari aspek sosial emosional adalah menyangkut hubungannya dengan orang tua, nilai-nilai budaya dan etnis yang berkontribusi terhadap perkembangan identitas remaja, dan interaksi dengan teman sebaya atau persahabatan (King, 2010).

Pada zaman sekarang, salah satu fenomena yang terjadi di kalangan remaja cenderung pada kekerasan. Gambaran kekerasan di kalangan remaja yang menyita perhatian di dunia pendidikan adalah kekerasan yang terjadi di sekolah. Kekerasan adalah perilaku yang menyebabkan atau dimaksudkan untuk menyebabkan penderitaan atau menyakiti orang lain. Perilaku yang menimbulkan

luka pada fisik, pengejekkan, tindakan merusak dan intimidasi termasuk dalam kategori kekerasan (Wiyani, 2012). Fenomena kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh teman sebaya atau yang juga dikenal dengan istilah *bullying*.

Di Indonesia kasus *bullying* semakin banyak menghiasi media massa baik cetak maupun elektronik, mulai dari kasus yang dilakukan oleh anak-anak dan orang dewasa. Hal ini sebagaimana terbukti dengan adanya kasus *bullying* yang dilakukan senior ke junior yang menyebabkan kematian pada awal tahun 2017, tepatnya di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta Utara. Korban meninggal karena lemas setelah dipukul di bagian dada, ulu hati, dan juga seluruh tubuhnya. Pelaku *bullying* dalam kasus ini tidak hanya seorang diri namun dilakukan secara beramai-ramai (Sumeks, 2017).

Sering kali kita merasa prihatin dan tidak percaya dengan adanya fakta-fakta tersebut. Namun tampaknya kekerasan memang telah menjadi bagian dari kehidupan remaja saat ini. Kekerasan atau *bullying* merupakan suatu tindakan kekerasan fisik dan psikologis yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dimaksudkan untuk melukai, membuat takut, atau membuat seseorang yang lemah merasa tertekan, yang biasanya secara fisik lebih lemah, minder atau kurang memiliki teman, sehingga tidak mampu mempertahankan diri. Alasan *bullying* seringkali tidak jelas, biasanya *bullying* dilakukan menggunakan kedok perpeloncoan, penggemblengan mental, ataupun aksi solidaritas (Wiyani, 2012).

*Bullying* tidak hanya meliputi kekerasan fisik, seperti memukul, menjambak, menampar, dan memalak. Tetapi juga terdapat berbentuk kekerasan psikologis, seperti mengintimidasi, mengucilkan atau mendiskriminasi (Wiyani,

2012). *Bullying* merupakan suatu kejadian yang sering kali tidak dapat dihindari



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/1/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/21

terutama dari lingkungan sekolah. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna yang luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Seseorang dikatakan menjadi korban *bully* apabila dia diperlakukan negatif (secara sengaja membuat luka atau ketidaknyaman melalui kontak fisik, melalui perkataan atau dengan cara lain ) dengan jangka waktu sekali atau berkali-kali bahkan sering menjadi sebuah pola seseorang atau lebih dari peristiwanya sangat mungkin terjadi secara berulang-ulang (Wiyani, 2012).

Siswa SMPN di Blitar yang menjadi korban *bullying* hingga enam kali pingsan akhirnya pindah sekolah. Keputusan itu diambil sang anak dan keluarga agar tidak terlalu lama ketinggalan pelajaran. S berharap, di sekolahnya yang baru, anaknya bisa lebih nyaman dan aman mengikuti pelajaran. S mengaku mendapat sambutan baik dari kepala SMP negeri yang baru. Bahkan, sebelum masuk kelas, anaknya mendapat suntikan semangat dari kepala sekolahnya. Sementara itu, proses penyelidikan pihak kepolisian belum menunjukkan perkembangan. Beberapa anak yang diminta keterangan tak satu pun yang mengaku pernah memukul korban. Mereka mengaku hanya guyon atau bercanda. Keterangan tersebut bertolak belakang dengan yang disampaikan pihak keluarga berdasarkan pengakuan siswa korban *bullying*. Menarik untuk ditunggu, bagaimana pihak kepolisian membuktikan kebenaran dalam kasus ini. Mereka mengatakan, yang terjadi pada 28 Oktober 2019 se usai upacara Sumpah Pemuda itu hanya kesalahpahaman. Bahkan, saat korban jatuh, seorang anak yang diduga melakukan pemukulan justru menolong korban. (detiknews-05 Nov 2019)

Kasus di atas menunjukkan bahwa tindakan *bullying* di Indonesia termasuk tinggi. Fenomena *bullying* di sekolah yang dilakukan oleh teman sebaya, di Indonesia semakin lama semakin banyak menghiasi media massa baik cetak maupun elektronik. Penelitian sebuah LSM terhadap 1300 lebih orang pelajar dan guru di Jogja, Surabaya dan Jakarta menunjukkan bahwa setiap sekolah pasti ada *bullying*. Mulai dari yang ringan hingga berat. Ada yang mengancam, menjewer, mengucilkan, menampar, memukul, menendang bahkan menggunakan senjata tajam (Sejiwa, 2008).

Perilaku *bullying* memberikan dampak negatif, baik bagi korban maupun pelaku. Dampak *bullying* fisik bagi korban yaitu akan mengalami sakit kepala, sakit dada, luka memar, luka tergores, benda tajam, dan sakit fisik lainnya. Bahkan dalam beberapa kasus akibat dari *bullying* fisik mengakibatkan kematian. Sedangkan dampak psikologisnya antara lain menurunnya kesejahteraan psikologis, semakin buruknya penyesuaian sosial, mengalami emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam, cemas, dan bahkan keinginan korban untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman. Kerugian bagi pelaku adalah adanya sanksi, lebih lanjut jika perilaku kekerasan (*bullying*) sampai melampaui batas otoritas lembaga, dan peraturan sekolah, kekerasan tersebut dapat mengarah pada pelanggaran atas Hak Asasi Manusia (HAM) yang dapat dikenakan sebagai kasus pidana (Wiyani, 2012).

Salah satu faktor yang mempengaruhi seorang remaja atau siswa melakukan perilaku kekerasan atau *bullying* adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini terbagi menjadi faktor sekolah dan pergaulan teman (Monks, et al.,

2009; Wong, et al., 2009). Sekolah dan pergaulan teman tidak dapat dipisahkan dari seorang remaja. Bahkan dalam kesehariannya, remaja lebih menganggap penting sahabat dibandingkan orang tua. Selain itu remaja juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan sahabat mereka dibanding keluarga (Muhlisin, 2016). Lebih lanjut Erikson (dalam Hendriati, 2006) memberikan pendapat bahwa titik fokus remaja yaitu diakui atau diterimanya dia di dalam suatu kelompok dan selanjutnya remaja akan berinteraksi di dalam lingkungan sosial atau kelompok tersebut. Oleh karena itulah biasanya remaja akan melakukan berbagai cara agar dia dapat diterima oleh kelompoknya. Proses ini sering disebut dengan konformitas.

Menurut Palmer (Mappiare, 1983), keinginan remaja untuk selalu berada dan diterima dalam kelompoknya akan mengakibatkan remaja bersikap konformitas terhadap kelompoknya, termasuk dalam hal nilai yang meliputi aturan dan norma, kebiasaan, minat dan budaya teman sekelompok. Pada awalnya kelompok remaja berawal dari kelompok bermain yang dinamis. Permainan yang mula-mula bersifat netral, baik dan menyenangkan, kemudian ditransformasikan dalam aksi eksperimental bersama yang berbahaya dan sering mengganggu atau merugikan orang lain. Pada akhirnya akan ditingkatkan menjadi perbuatan kriminal (Kartono, 2005).

Baron dkk mendefinisikan konformitas sebagai bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial yang ada di sekitar. Konformitas adalah perubahan perilaku seseorang untuk menyelaraskan lebih dekat dengan standar kelompok. Konformitas juga memiliki banyak bentuk dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang

(King, 2010). Sedangkan menurut Santrock (2007) konformitas terjadi saat individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak oleh orang lain.

Monks (2006) menyatakan bahwa konformitas adalah penyesuaian remaja terhadap norma-norma yang ada dalam kelompok yang ditunjukkan dengan melakukan perilaku sama dengan kelompok teman sebayanya. Monks juga menambahkan bahwa konformitas dapat terjadi karena perkembangan sosialnya, remaja cenderung memisahkan diri dari kedua orangtuanya dan mengikuti perilaku teman-teman sebayanya.

Karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Konformitas terhadap teman sebaya pada remaja begitu tinggi karena adanya perasaan ingin diakui, ingin punya banyak teman, ingin disebut anak gaul, adalah hal yang paling utama pada remaja. Dalam kesibukannya mencari identitas diri sendiri, bercermin pada teman merupakan bagian dari proses itu (Hurlock, 2006).

Menurut Camarena (dalam Santrock 2003) konformitas bukan saja memberikan dampak yang positif tetapi juga memberikan dampak negatif. Dampak yang positif dari konformitas teman sebaya ialah memberikan kesempatan pada siswa untuk menguji keefektifan komunikasi, tingkah laku, persepsi, dan nilai-nilai yang mereka miliki. Selain itu membantu siswa untuk memahami bahwa siswa tidak sendirian dalam menghadapi berbagai tantangan.

menurut Pearl (dalam Santrock, 2003) *bullying* merupakan contoh perilaku yang diakibatkan dari adanya konformitas yang negatif salah satunya seperti memukul teman yang tidak bersalah, mencaci, menghina serta memeras uang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Desember 2019 di SMK Sinar Harapan Beringin melalui observasi yang didapatkan bahwa adanya beberapa indikator yang mengarah pada perilaku *bullying* pada siswa, saat observasi berlangsung ada beberapa remaja yang saling mengejek karena ada salah satu teman yang kurang menjaga kebersihan dirinya walaupun hanya satu teman yang mengejek namun karena adanya geng serta terjadi konformitas sehingga teman yang awalnya tidak ingin mengejek lama kelamaan akan mengikuti teman yang dianggapnya ketua geng tersebut, kemudian ada beberapa siswa melempar barang milik temannya dari lantai 2 ke lantai dasar karena ingin bercanda dan teman-teman yang melihatnya juga ikut menertawakan teman yang barangnya dijatuhkan.

Saat peneliti mengobservasi pada hari berikutnya, kebetulan di dalam kelas X ada siswa yang bertubuh pendek dan saat itu siswa tersebut ingin mengapus tulisan yang ada dipapan tulis namun karena siswa tersebut bertubuh pendek ada beberapa siswa yang mengejek dengan kalimat “*nah ini ada bangku, kasian kau sampe manjat-manjat gitu*”, dan teman yang lainnya ikut menertawakan.

Di sekolah tersebut kebanyakan dari peserta didik mempunyai *peer group* atau kelompok teman sebaya. Pembentukan kelompok ini didasarkan atas keinginan pribadi tanpa ada desakan dari orang lain. Hal tersebut bisa terjadi

dikarenakan anak tersebut memiliki hobi yang sama sehingga mereka mudah untuk menjadi dekat dan akhirnya terbentuklah sebuah perkumpulan yang sering dikenal dengan *peer group* atau yang lebih dikenal gank atau gerombolan.

Pembentukan *peer group* ini sangat baik, dengan demikian dapat memudahkan siswa dalam belajar. *Peer group* ini akan menjadi sumber masalah ketika interaksi antar individu ini tidak dilakukan dengan baik. Misalnya, dijadikan sebagai ajang pamer popularitas dan bagi mereka mempunyai gank mereka menganggap bahwa mereka adalah penguasa pada bagian tertentu disekolah.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa remaja di dapatkan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di SMK Sinar Harapan Beringin ialah seorang siswa mengejek siswa lainnya dengan julukan anak yang pendek dan penampilannya kurang bagus, dan mengejek nama orang tua sebagai bahan lelucon. Kemudian siswa-siswa tersebut dipanggil ke ruangan BK untuk diberikan konseling kelompok untuk menyelesaikan masalah ini.

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh Guru Bimbingan konseling beliau menerangkan bahwasanya terdapat perilaku *bullying* yang dominan dilakukan oleh siswa kelas XI dan kelas XII hal ini dikarenakan di SMK mayoritasnya berjenis kelamin perempuan dan disertai pula dengan adanya geng antar teman walaupun begitu beberapa siswa yang berjenis kelamin laki-laki juga terkadang melakukan *bullying* antar siswa lain terutama saat ada temannya yang belum memiliki pacar dan penampilannya kurang bagus dilihat. Tindakan tersebut seperti: melempar barang, menjuluki, mengejek, menyoraki, mentertawakan, memandang sinis, memelototi.

“ tiap hari ada aja itu masalah anak-anak yang diejekin gendutlah, kuruslah, namanya juga anak cowo suka jail sama kawan-kawan perempuannya itu kadang suka narikin jilbab anak perempuan. Yang perempuan kalo uda berantem sama kawannya pasti ngomong kasar. Kalo siswa perempuan ini ada satu kelasnya yang bau badannya tidak enak mau mereka ngejek dengan kalimat kurang bagus dan ada juga itu dikelas sebelas geng yang terkenal satu sekolah karena kalo sekolah suka berpenampilan yang berlebihan dan sering mereka ketauan ngejek kawan-kawan yang lain yang dianggapnya tidak satu level dengan mereka. Uda sering juga kami nasihati tapi ga di respon dengan serius sama mereka, besoknya kalo ga ada pengawasan dari guru-guru ya ejek-ejekan lagi.”

Menurut pengakuan guru bimbingan konseling siswa kelas X dan XI melakukan perilaku *bullying* seperti mengejek temannya dengan panggilan yang kurang pantas, melakukan kekerasan fisik serta verbal terhadap teman yang culun. Meskipun pihak sekolah telah memberikan peraturan tegas mengenai *bullying* ini namun masih ada siswa-siswa yang mencuri-curi kesempatan untuk melakukannya baik saat tidak ada guru maupun diluar sekolah. Beliau menambahkan para siswa ini melakukan tindakan *bullying* dikarenakan kondisi lingkungan seperti ikut-ikutan temanya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa yang melakukan perilaku *bullying* karena ajakan kelompok sebayanya dan karena melihat siswa lainnya terlihat lemah, jika aksi *bullying* ini dilakukan secara berulang-ulang akan membuat remaja (korban) minder, dan merasa tidak nyaman.

Dari paparan diatas, maka peneliti merasa perlu membahas lebih lanjut permasalahan hubungan konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* untuk dijadikan suatu masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yang

berjudul “Hubungan Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMK Sinar Harapan Beringin”

## **B. Identifikasi Masalah**

*Bullying* merupakan suatu tindakan kekerasan fisik dan psikologis yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dimaksudkan untuk melukai, membuat takut, atau membuat seseorang yang lemah merasa tertekan, yang biasanya secara fisik lebih lemah, minder atau kurang memiliki teman, sehingga tidak mampu mempertahankan diri. Alasan *bullying* seringkali tidak jelas, biasanya *bullying* dilakukan menggunakan kedok perpeloncoan, penggembelangan mental, ataupun aksi solidaritas (Wiyani, 2012).

Sikap yang ditunjukkan siswa- siswi di SMK Sinar Harapan Beringin banyak yang melakukan *bullying* antar teman sebaya perilaku mengucilkan ataupun saling mengejek sesama siswa, memanggil teman dengan julukan tertentu yang bersifat merendahkan teman tersebut, dan menebar humor kepada siswa lain. Biasanya hal ini sering dibantu oleh teman-temannya yang ikut membuat kenakalan tersebut.

Terkadang siswa melakukan tindakan kekerasan *bullying* diawali dari adanya desakan dari teman-teman sebaya mereka untuk dapat diterima di kelompok geng atau pergaulan mereka agar mereka dipandang lebih keren dari kelompok geng lainnya, hal ini biasanya disebut dengan konformitas, dimana konformitas merupakan penyesuaian perilaku untuk menganut pada norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan- aturan yang menunjukkan bagaimana seorang individu akan berperilaku (Baron dan Byrne, 2005).

Dari penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa faktor yang mendasari terjadinya perilaku *bullying* di sekolah atau di kalangan remaja antara lain disebabkan karena faktor teman sebaya.

Berdasarkan penjabaran permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengambil satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan *bullying* yaitu konformitas, dan kemudian konformitas di jadikan sebagai variabel bebas pada penelitian ini.

### **C. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar peneliti menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu masalah tentang perilaku *bullying* pada remaja khususnya hubungan antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMK Sinar Harapan Beringin dengan sampel berjumlah 55 remaja kelas XI.

Olwes (dalam Wiyani,2012) mengatakan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang- ulang. Kemudian yang dimaksud dengan konformitas adalah penyesuaian remaja terhadap norma-norma yang ada dalam kelompok yang ditunjukan dengan melakukan perilaku sama dengan kelompok teman sebayanya (Monks, 2006).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :”Apakah ada hubungan antara

konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMK Sinar Harapan Beringin ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMK Sinar Harapan Beringin.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan yang akan membahas tentang hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan tentang hubungan antara konformitas dengan perilaku *bullying* yang terjadi pada remaja.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Manfaat bagi remaja**

Agar remaja mampu membentuk konformitas yang memberikan dampak positif dan tidak melakukan perilaku *bullying* yang sering terjadi di kalangan remaja, sehingga di harapkan dapat menjadi contoh bagi remaja yang ada di lingkungan sekitar.

b) Manfaat bagi sekolah

Pihak sekolah dapat mengetahui tingkat *bullying* siswa yang terjadi. Hal ini juga berguna dalam memberikan pembinaan, pengawasan pada siswa sehingga pihak sekolah dapat meminimalisir terjadinya perilaku *bullying*.

c) Manfaat bagi orang tua

Sejauh ini perilaku *bullying* kebanyakan tidak di ketahui oleh banyak pihak termasuk orang dewasa dan orang, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat lebih mudah mengidentifikasi serta dapat memberikan informasi kepada para orang tua maupun keluarga untuk memberikan bimbingan serta pencegahan secara penuh kepada anak-anaknya agar tidak melakukan perilaku *bullying*, baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat sekitar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Remaja

##### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat dewasa mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Perubahan intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya mencapai integrasi dalam hubungan sosial yang dewasa yang merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini (Piaget, dalam Hurlock 2006).

Dalam perkembangan kepribadian seseorang, maka remaja memiliki arti yang khusus, namun begitu remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Karena, remaja tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi tidak pula termasuk golongan tua. Remaja ada diantara anak-anak dan dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya (Haditono, 2002).

Secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja (Hurlock, 2006). Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 sampai 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 17 sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Awal masa remaja biasa disebut “usia belasan”, kadang-kadang disebut “usia belasan yang tidak menyenangkan”.

Kemudian menurut Konopka dalam Hendriati 2009, mengemukakan masa remaja dibagi menjadi 3 bagian, yaitu masa remaja awal (12-15 tahun) pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya. yang kedua adalah masa remaja pertengahan (15-18 tahun) masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru teman sebaya masih memiliki peran penting, namun individu sudah mampu mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu, penerimaan diri lawan jenis menjadi penting bagi individu. Dan yang ketiga adalah masa remaja remaja akhir

(19-22 tahun) masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa juga menjadi ciri dari tahap ini.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa dari usia 13-22 tahun. Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, seperti dalam masalah hak. Remaja juga sudah mengalami beberapa perubahan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Pada penelitian ini peneliti memilih remaja kelas X dan XI yang umurnya berkisar antara 17-18 tahun.

## **2. Ciri-Ciri Masa Remaja**

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan. Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. menurut Hurlock (2006) antara lain sebagai berikut:

- a. Masa remaja sebagai periode penting.

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun jangka panjangnya tetap penting, baik akibat fisik maupun akibat psikologisnya.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Periode peralihan, artinya apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak-anak dan juga bukan orang dewasa. Namun, Status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal. yaitu: Pertama. menurunnya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua. perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapinya sebelumnya, dan akan diselesaikannya menurut kepuasannya. Ketiga. Apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Sekarang mereka mengerti bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas. Keempat. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan. tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibat dari perbuatan mereka dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, sebagian masalah anak-anak diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Banyak remaja yang mengalami kegagalan mengatasi permasalahannya, banyak kegagalan yang seringkali disertai akibat yang tragis, bukan karena ketidakmampuan individu, tetapi karena kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya justru pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal ( Freud. dalam Hurlock. 1980).

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Seperti telah ditunjukkan, dalam hal pakaian, berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-teman gengnya. Namun lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Cita-cita yang tidak realistis ini tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya yang menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah. Para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

Dari beberapa teori diatas. dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pada masa remaja adalah masa remaja sebagai periode penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistik, dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

### 3. Perubahan Sosial Selama Masa Remaja

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah

(Hurlock. 2006). Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial. dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin (Greenberger. dalam Hurlock. 2006).

a. Kuatnya pengaruh kelompok sebaya

Pengaruh teman-teman sebaya bagi remaja dalam bersikap, berbicara, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Hal ini bertujuan agar memperoleh kesempatan untuk diterima oleh suatu kelompok yang ia inginkan. Di dalam kelompok sebaya, ia merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya, disinilah ia dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya dan yang tidak dapat memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindari, kelompok sebaya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda dapat melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman-teman sebayanya. Jadi, didalam masyarakat sebaya inilah remaja memperoleh dukungan untuk memperjuangkan emansipasi dan disitu pula lah ia dapat menemukan dunia yang memungkinkannya bertindak sebagai pemimpin apabila ia mampu melakukannya.(Benimoff. dalam Hurlock. 2006).

b. Perubahan dalam perilaku sosial

Dalam waktu yang singkat remaja mengadakan perubahan radikal, yaitu dari tidak menyukai lawan jenis sebagai teman menjadi lebih menyukai teman dari lawan jenisnya. Berbagai kegiatan sosial, baik kegiatan dengan sesama jenis ataupun lawan jenis biasanya mencapai puncaknya selama tahun-tahun tingkat

SMA (sekolah Menengah Atas). Bertambah dan berkurangnya prasangka dan diskriminasi selama masa remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana remaja berada dan oleh sikap serta perilaku rekan-rekan dan teman-teman baiknya. Remaja, sebagai kelompok, cenderung lebih “memilih-milih” dalam memilih teman. (Putchen. dalam Hurlock. 2006).

c. Pengelompokan sosial baru

Geng pada masa kanak-kanak berangsur-angsur bubar pada masa puber dan awal masa remaja ketika minat individu beralih dari kegiatan bermain yang melelahkan menjadi minat pada kegiatan sosial yang lebih formal dan kurang melelahkan. Maka terjadi pengelompokan sosial baru. Pengaruh dari anak meningkat kembali pada masa remaja (Hurlock, 2006). Pengaruh ini sering diungkapkan dengan perilaku pelanggaran yang dilakukan oleh anggota geng. Kekuasaan yang mempengaruhi anggota-anggota geng adalah hampir menuntut pengawasan mutlak dari kelompok terhadap perilaku seseorang. Hanya diperlukan sedikit contoh untuk meyakinkan setiap anggota kelompok bahwa mereka harus mengikuti keputusan geng, atau kalau tidak mereka harus menghadapi akibat yang lebih parah (Friedman. dalam Hurlock. 2006).

d. Nilai baru dalam penerimaan sosial

Penerimaan bergantung pada sekumpulan sifat dan pola perilaku yaitu sindroma penerimaan yang disenangi remaja dan dapat menambah gengsi dari klik atau kelompok besar yang diidentifikasikannya. Namun ada pengelompokan sifat sindroma alienasi yang membuat orang lain tidak menyukai dan menolaknya. Hal ini disebabkan karena kesan pertama yang kurang baik. Kesan pertama

tersebut dapat berupa penampilan yang kurang menarik, sikap menjauhkan diri, dan status ekonomi yang berada di bawah status sosial ekonomis kelompok.

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial selama masa remaja antara lain penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin

## **B. Perilaku *Bullying***

### **1. Pengertian Perilaku *Bullying***

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminologi definisi *bullying* menurut Ken (dalam Ariesto,2009) adalah “sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Olwes (dalam Wiyani,2012) juga mengatakan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang- ulang.

Priyatna (2010), mengemukakan perilaku *bullying* merupakan problem yang dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak, baik itu si pelaku korban, atau pun yang menyaksikan tindakan tersebut. *Bullying* merupakan tindakan yang disengaja oleh si pelaku pada korban-korbannya, yang bukan merupakan suatu kelalaian tetapi memang benar-benar disengaja. Tindakan itu terjadi secara berulang-ulang. *Bullying* tidak dilakukan sekali melainkan berkali-kali.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat mencelakakan dan merugikan orang lain, yang dilakukan secara berulang kali dengan keinginan menyakiti, mengancam dan membuatnya merasa tidak nyaman, secara fisik mau pun psikologis.

## 2. Ciri-ciri Perilaku *Bullying*

Menurut Astuti (2008) ciri-ciri perilaku *bullying* adalah

- a. Biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik,
- b. ingin popular,
- c. sering membuat onar,
- d. mencari-cari kesalahan orang lain,
- e. pendendam,
- f. iri hati,
- g. hidup berkelompok dan
- h. menguasai kehidupan sosial di sekolahnya

Kemudian menurut Olwes (dalam Wiyani, 2012) menemukan ciri-ciri yang terkait dengan perilaku *bullying*, antara lain sebagai berikut:

a. Suka mendominasi anak lain

Anak yang merasa dirinya kuat, hebat, selalu menang di setiap perkelahian dan selalu ditakuti oleh anak lain, biasanya akan menjadi perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* akan mendominasi anak-anak yang dianggapnya lemah dan bisa menjadi target kekerasannya.

b. Suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Perilaku *bullying* suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, jika anak-anak yang dimanfaatkan tersebut tidak bersedia memenuhi keinginannya maka pelaku sering menggunakan kekerasan sampai korbannya tidak berdaya untuk menolak permintaannya.

c. Hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, dan tidak mau peduli dengan perasaan anak lain.

Seseorang yang melakukan *bullying* biasanya hanya peduli dengan apa yang ingin ia dapatkan sehingga bisa membuatnya senang tanpa peduli dengan perasaan orang yang menjadi korbannya.

d. Cenderung melukai anak-anak lain.

Para pelaku *bullying* dalam menjalankan aksinya cenderung melukai orang lain yang menjadi korbannya. Tidak hanya kekerasan dalam bentuk fisik, pelaku juga melakukan kekerasan dalam bentuk verbal, dan psikologis.

e. Memandang yang lebih lemah sebagai sasaran

Orang-orang yang dianggap lemah, itulah yang menjadi objek kekerasan para pelaku *bullying*. Mereka merasa dirinya hebat sehingga orang-orang yang menjadi korbannya biasanya tidak mampu untuk melawannya.

- f. Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya.

Para pelaku *bullying* tidak bertanggung jawab atas tindakannya, mereka malah terlihat seperti biasa saja sehabis menyakiti korbannya. Bahkan jika ada yang menuntut mereka untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, pelaku sama sekali tidak mau dan bersedia untuk bertanggung jawab.

- g. Tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat dari yang diperbuatnya.

Para pelaku *bullying* biasanya merasa tidak peduli dengan sanksi yang akan mereka terima nantinya, bahkan sehabis melakukan *bullying* mereka pergi begitu saja meninggalkan korbannya dan merasa tidak bersalah lalu pergi tanpa rasa bersalah.

- h. Haus akan perhatian

Jarang atau tidak pernah sama sekali mendapatkan perhatian dari orang terdekat seperti orangtua, yang dapat membuat anak untuk melakukan *bullying*, mereka melakukan *bullying* hanya ingin mendapatkan perhatian dari orang terdekat dan orang-orang disekitar mereka.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri- ciri dari perilaku *bullying* adalah suka mendominasi anak lain, memanfaatkan anak lain dan hanya peduli dengan dirinya sendiri, cenderung melukai anak lain ketika orang tua atau orang dewasa lainnya tidak ada di sekitar mereka, memandang

saudara atau rekannya yang lebih lemah sebagai sasaran, tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya, tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat yang diperbuatnya dan haus akan perhatian, Rasa percaya diri anak yang di atas rata-rata, kepribadian yang impulsif, kurang empati terhadap orang lain yang tampak memerlukan bantuan, sulit menaati peraturan/suka membangkang, tampak gemar pada tindakan-tindakan kekerasan (baik dari media televisi, bacaan, internet, ataupun dikehidupan nyata).

### 3. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Perilaku Bullying

Menurut Ariesto (dalam Mudjijanti 2011) penyebab terjadinya *bullying* antara lain :

#### a. Keluarga

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu, anak akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”. Dari sini anak mengembangkan perilaku *bullying*.

#### b. Sekolah

Karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku

mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

### c. Faktor Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut. *Bullying* termasuk tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korbannya, yang dimaksudkan untuk mengganggu seorang yang lebih lemah. Faktor individu dimana kurangnya pengetahuan menjadi salah satu penyebab timbulnya perilaku *bullying*, semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* maka akan dapat meminimalkan atau menghilangkan perilaku *bullying*.

Lestari (2011) menerangkan bahwa *bullying* terjadi selain dari lingkungan keluarga, juga dapat disebabkan oleh faktor media masa dan budaya. Kebiasaan anak menyaksikan tontonan yang berbau agresif dapat menciptakan perilaku anak yang juga agresif sehingga dapat memicu terjadinya perilaku *bullying* terhadap teman-teman disekolahnya, sedangkan kriminal budaya menjadi salah satu faktor munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang

tidak menentu, perasangka dan deskirminasi, konflik dalam masyarakat dan etnosentrisme dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seseorang yang depresi stress, arogan dan kasar.

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* adalah karena keluarga yang bermasalah, lingkungan sekolah, faktor kelompok sebaya dan faktor media massa.

#### 4. Aspek-Aspek Perilaku *Bullying*

Menurut Sejiwa (2008) aspek-aspek perilaku *bullying* meliputi:

##### a. *Bullying* fisik

*Bullying* fisik dapat dilihat oleh kasat mata secara langsung oleh siapapun, tindakan *bullying* fisik ini terjadi karena adanya sentuhan fisik yang dilakukan oleh pelaku *bullying* dengan korban *bullying*. Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain: menampar, menonjok, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara *push-up* dan menolak (Sejiwa, 2008).

##### b. *Bullying* verbal

Sejiwa (2008) mengungkapkan bahwa *bullying* verbal merupakan jenis *bullying* yang juga dapat terdeteksi karena dapat tertangkap indera pendengaran. Contoh-contoh *bullying* verbal antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah dan menolak.

c. *Bullying* mental/psikologis

*Bullying* ini merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika tidak cukup awas mendeteksinya. Praktek *bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan. Adapun contoh-contoh *bullying* mental atau psikologis antara lain: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail, memandang yang merendahkan, memelototi, dan mencibir (Sejiwa, 2008).

Adapun aspek-aspek *bullying* menurut Priyatna (2015) bentuk *bullying* secara garis besar dibedakan menjadi empat yaitu :

a. Fisik

*Bullying* seperti ini bertujuan untuk menyakiti tubuh seseorang. Misalnya, memukul, mendorong, menampar, menendang, merusak benda-benda milik korban, termasuk tindakan pencurian dan lain-lain.

b. Verbal

*Bullying* verbal, artinya menyakiti dengan ucapan. Misalnya, mengolok-olok nama panggilan, melecehkan penampilan, mengancam, menakut-nakuti dan lainnya.

c. Sosial

Contohnya seperti menyebar gosip, rumor, memermalukan di depan umum, dikucilkan dari pergaulan, atau menjebak seseorang sehingga dia yang dituduh melakukan tindakan tersebut.

d. *Cyber* atau elektronik

Seperti memermalukan orang dengan menyebar gosip di jejaring sosial internet, menyebar foto pribadi tanpa izin pemiliknya di internet, atau membongkar rahasia orang lain di internet atau sms.

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai aspek-aspek *bullying* di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *bullying* mencakup diantaranya yaitu: *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental atau psikologis atau psikis, *cyber bullying* dan *bullying* sosial.

## 5. Karakteristik Pelaku *Bullying*

Olweus (1997) merumuskan karakteristik pelaku *bullying* sebagai berikut:

- a. Kekuatan yang memaksa untuk mendominasi dan menundukkan siswa lain untuk memperoleh hal yang diinginkan,
- b. Menuruti kata hati dan mudah marah,
- c. Sedikit menunjukkan empati atau kepedulian terhadap siswa yang menjadi korban,
- d. Seringkali menantang dan agresif terhadap orang dewasa termasuk kepada orang tua dan guru,
- e. Seringkali terbawa dalam antisosial pada yang lain atau terbiasa melakukan kegiatan seperti vandalism, kenakalan dan penggunaan obat-obatan,

- f. Jika mereka adalah remaja laki-laki biasanya secara fisik kuat dari pada remaja laki-laki yang lainnya dan terutama pada korban mereka.

Menurut Rigby (Astuti: 2008) menguraikan beberapa karakteristik pelaku *bullying* yaitu,

- a. Tidak matang secara emosional,
- b. Tidak mampu menjalin hubungan akrab,
- c. Kurang kepedulian terhadap orang lain,
- d. Moody dan tidak konsisten,
- e. Mudah marah dan impulsive,
- f. Tidak memiliki rasa bersalah atau menyesal.

## **6. Dampak Perilaku *Bullying***

Tindakan *bullying* itu berakibat buruk bagi korban, saksi, sekaligus bagi si pelakunya itu sendiri. Bahkan efeknya terkadang membekas sampai si anak telah menjadi dewasa. Adapun dampak buruk yang dapat terjadi pada anak yang menjadi korban tindakan *bullying* antara lain adanya kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah, depresi, symptom psikosomatik, penarikan sosial, keluhan pada kesehatan fisik, pergi dari rumah, penggunaan alkohol dan obat, bunuh diri, serta penurunan performansi akademik (Priyatna, 2010).

Coloroso (2006) mengemukakan bahayanya jika *bullying* menimpa korban secara berulang-ulang. Konsekuensi *bullying* bagi para korban, yaitu korban akan

merasa depresi dan marah, Dia marah terhadap dirinya sendiri, terhadap pelaku *bullying*, terhadap orang-orang di sekitarnya dan terhadap orang dewasa yang tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademiknya. Berhubung tidak mampu lagi muncul dengan cara-cara yang konstruktif untuk mengontrol hidupnya, dia mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan.

Sementara si pelaku *bullying* pun tidak akan terlepas dari resiko seperti sering terlibat dalam perkelahian, resiko mengalami cedera akibat perkelahian, melakukan tindakan pencurian, minum alkohol, merokok, menjadi biang kerok di sekolah, pergi dari sekolah, gemar membawa senjata tajam, yang terparah yaitu pelaku menjadi tindak kriminal. Dampak negatif *bullying* juga tampak pada penurunan skor tes kecerdasan (IQ) dan kemampuan analisis siswa. Berbagai penelitian juga menunjukkan hubungan antara *bullying* dengan meningkatnya depresi dan agresi. Dalam sebuah studi, 60% dari anak yang biasa melakukan tindakan *bullying* menjadi pelaku tindakan kriminal sebelum mereka menginjak usia 24 tahun (Priyatna, 2010).

Sementara untuk mereka yang biasa menyaksikan tindakan *bullying* pada kawan-kawannya berada pada resiko menjadi penakut dan rapuh, sering mengalami kecemasan, rasa keamanan diri yang rendah (Priyatna, 2010).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* berdampak terhadap korban tindakan *bullying*, pelaku *bullying* serta mereka yang menyaksikan tindakan *bullying*.

## **C. Konformitas Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Konformitas**

Konformitas muncul pada saat individu mengadopsi sikap dan perilaku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka dari kelompoknya. Myers (dalam Darmawan, 2007) konformitas merupakan suatu perubahan sebagai akibat tekanan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan individu untuk selalu menyamakan perilakunya terhadap kelompok sehingga terhindar dari celaan, ketersaingan maupun cemoohan. Melakukan tindakan atau mengadopsi sikap sebagai hasil dari adanya tekanan kelompok yang nyata maupun yang dipersepsikan disebut dengan konformitas (Wade dan Tavis, 2007)

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konformitas adalah suatu tindakan perubahan perilaku individu untuk menyamakan perilakunya agar sesuai dengan suatu kelompok yang ada.

### **2. Definisi Teman sebaya**

Menurut Santrock (2017), teman sebaya adalah individu yang tingkat kematangan dan umurnya kurang lebih sama. Willis (2005) menambahkan selain umur atau usia yang sama, teman sebaya adalah sekelompok anak atau remaja yang memiliki motivasi bergaul yang sama.

Kelompok sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi remaja. Santrock (2017) mengungkapkan bahwa kelompok teman sebaya banyak memberikan informasi tentang dunia di luar keluarga. Lebih lanjut

Santrock menyebutkan bahwa penolakan dari teman sebaya dapat menimbulkan perasaan kesepian dan dimusuhi, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan menimbulkan masalah kriminal. Teman sebaya juga dapat mengenalkan kepada alkohol, kenakalan, dan perilaku abnormal. Dengan demikian, teman sebaya, memang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan remaja, sehingga remaja selalu berusaha untuk tetap diterima dan berada diantara kelompok sebaya.

Berdasarkan beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa sekelompok teman sebaya adalah mereka yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan mereka dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran, dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya.

### **3. Definisi Konformitas Teman Sebaya**

Santrock (2007) menjelaskan bahwa konformitas terjadi saat individu mengadopsi sikap dan tingkah laku orang lain karena merasa adanya desakan, ini cenderung sangat kuat selama masa remaja. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif, dengan menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, mencorat coret dan mempermainkan orang tua serta guru mereka. Hampir semua remaja mengikuti tekanan teman sebaya dan ukuran lingkungan sosial. (Santrock,2017)

Menurut Hurlock (2006) karena remaja banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat,

penampilan dan perilaku terkadang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Dengan meniru kelompok atau teman sebayanya maka timbul rasa percaya diri dan kesempatan diterima kelompok yang lebih besar. Oleh karena itu remaja cenderung menghindari penolakan dari teman sebaya dengan bersikap konform atau sama dengan teman sebayanya.

Konformitas yang terjadi pada remaja dan pada teman sebayanya karena perkembangan sosialnya, remaja melakukan dua macam gerak yaitu remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan menuju ke arah teman-teman sebaya (Monks, 2006).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan suatu perilaku atau sikap yang diikuti oleh individu dikarenakan individu tersebut berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dalam kelompoknya, dengan alasan karena individu tersebut ingin diterima dalam kelompok tersebut.

#### **4. Aspek-Aspek Konformitas Teman Sebaya**

Konformitas dilakukan oleh beberapa aspek-aspek menurut Taylor, Peplau, & Sears, 2006 (dalam buku Hidayat, K & Bashori, K, 2016) yaitu : sebagai berikut :

- a. Peniruan. Individu berkeinginan untuk sama dengan orang lain, baik secara terbuka atau karena ada tekanan, baik nyata atau dibayangkan.

Peniruan umumnya dilakukan kepada sosok ideal yang dikagumi.

- b. Penyesuaian. Individu melakukan konformitas terhadap orang lain dengan melakukan penyesuaian pada norma yang ada dalam kelompok. Penyesuaian sikap dan perilaku ini dilakukan karena yang bersangkutan memiliki keinginan untuk dapat diterima orang lain.
- c. Kepercayaan. Semakin besar kepercayaan individu pada informasi yang diterima dari orang lain, semakin meningkat pula kecenderungan untuk melakukan konformitas terhadap orang lain.
- d. Kesepakatan. Suatu keputusan yang telah disepakati bersama menjadi kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas. Kesepakatan itulah yang mengikat anggota komunitas untuk bersikap dan berperilaku sesuai keputusan bersama.
- e. Ketaatan. Dalam hal ini, terdapat kesetiaan atau ketundukan individu kepada otoritas tertentu. Kesetiaan kepada pimpinan yang karismatik, misalnya, dapat membuat individu melakukan konformitas terhadap hal-hal yang disampaikannya.

Konformitas adalah sebuah kelompok dapat mudah terlihat dengan adanya aspek-aspek yang khas. Menurut O'Sears (2009) mengemukakan bahwa konformitas remaja ditandai dengan adanya tiga hal yaitu sebagai berikut:

a. Kekompakan

Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh

manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut. Ada beberapa hal yang termasuk di dalam kekompakan yaitu:

#### 1) Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Kekompakan yang didapat dari penyesuaian diri yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.

#### 2) Perhatian terhadap kelompok

Peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang. Seperti yang kita ketahui, penyimpangan menimbulkan resiko ditolak. Orang yang terlalu sering menyimpang pada saat-saat yang penting diperlukan, tidak menyenangkan biasanya dikeluarkan dari kelompok. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok maka semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

#### b. Kesepakatan

Pendapat yang menjadi acuan kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga individu harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Ada 2 hal yang termasuk dalam kesepakatan yaitu:

1) Kepercayaan

Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

2) Persamaan pendapat

Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut dapat menunjukkan terjadinya perbedaan yang akan mengakibatkan berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan adanya persamaan pendapat dalam antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.

c. Ketaatan

Tekanan sosial yang membentuk individual bersedia melakukan perilaku tertentu meskipun sebenarnya tidak ingin hal ini, berkaitan juga dengan informasi yang persuasif serta adanya punishment dan reward dan tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun

remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga. Ada beberapa hal yang dapat dijabarkan dari ketaatan yaitu:

1. Tekanan karena ganjaran, ancaman

Salah satu cara menimbulkan ketaatan adalah meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkannya melalui ganjaran, ancaman atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar. Semua itu merupakan insentif pokok untuk mengubah perilaku seseorang.

2. Harapan orang lain

Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Dan ini akan mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung. Misalnya, bila kita menyatakan kepada teman kita bahwa mereka harus menyumbang sejumlah uang, dan memberikan peringatan kepada teman kita apabila dia tidak menyumbangkan sejumlah uang maka kita akan memberikan uang yang lebih banyak. Harapan-harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan meskipun harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah dengan menempatkan individu dalam situasi yang terkendali.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek yang mempengaruhi konformitas adalah, kekompakan, kesepakatan dan ketaatan.

## **5. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya**

Menurut Sears (2009) menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi konformitas antara lain:

a. Kekompakan kelompok

Kekompakan dalam kelompok adalah jumlah total kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi juga.

b. Kesepakatan kelompok

Orang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapatkan tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya dan sepakat pada kelompoknya

c. Ukuran kelompok

Konformitas akan meningkat bila ukuran mayoritas yang sependapat juga meningkat, setidaknya-tidaknya sampai tingkat tertentu.

d. Keterikatan pada penilaian bebas

Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Orang yang secara terbuka dan sungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap perilaku kelompok yang berlawanan.

Menurut Myers (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi individu untuk konformitas adalah sebagai berikut :

a. Ukuran kelompok (Group size)

Semakin besar jumlah anggota kelompok, semakin besar pula pengaruhnya terhadap individu.

b. Kohesivitas (Cohession)

Kohesivitas merupakan perasaan yang dimiliki oleh anggota dari kelompok dimana mereka merasa ada ketertarikan dengan kelompok, semakin seseorang memiliki kohesif dengan kelompoknya maka semakin besar pengaruh dari kelompok pada individu tersebut.

c. Status (status)

Dalam sebuah kelompok bila seseorang memiliki status yang tinggi cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar, sedangkan orang yang memiliki status rendah cenderung untuk mengikuti pengaruh yang ada.

d. Respon didepan umum (Public Response)

Ketika seseorang diminta untuk menjawab secara langsung pertanyaan dihadapan publik, individu cenderung akan lebih conform, dari pada individu tersebut diminta untuk menjawab dalam bentuk tulisan.

e. Kurangnya komitmen (No Prior Comitment)

Seseorang yang sudah memutuskan untuk memiliki pendiriannya sendiri, akan cenderung mengubah pendiriannya disaat individu tersebut dipertunjukkan pada adanya aspek tekanan sosial. Konformitas akan lebih mudah terjadi pada orang yang tidak mempunyai komitmen.

Berdasarkan paparan diatas, faktor yang mempengaruhi konformitas adalah kekompakan kelompok, kesepakatan kelompok, ukuran kelompok, keterikatan pada penilaian bebas, kohesivitas, ada tidaknya dukungan sosial,

perbedaan jenis kelamin, status, respon di depan umum (public response), dan kurangnya komitmen (no prior commitment).

## 6. Ciri-ciri Konformitas Teman Sebaya

Menurut Sarwono (2005) bahwa ada enam ciri-ciri yang menandai konformitas, yaitu :

- a. Besarnya kelompok, kelompok yang kecil lebih memungkinkan melakukan konformitas daripada kelompok yang besar.
- b. Suara bulat, lebih mudah mempertahankan pendapat jika banyak kawannya.
- c. Keterpaduan atau kohesivitas, semakin besar kohesivitas maka akan tinggi keinginan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok.
- d. Status, bila status individu dalam kelompok belum ada maka individu akan melakukan konformitas agar dirinya memperoleh status sesuai harapannya.
- e. Tanggapan umum, perilaku yang terbuka yang dapat didengar atau dilihat secara umum lebih mendorong konformitas daripada perilaku yang dapat didengar atau dilihat oleh orang-orang tertentu.
- f. Komitmen umum, konformitas akan lebih mudah terjadi pada orang yang tidak mempunyai komitmen apa-apa.

Menurut Myers (2010) terdapat dua dasar pembentuk ciri-ciri konformitas, yaitu:

- a. Pengaruh normatif

Penyesuaian diri dengan keinginan atau harapan orang lain untuk mendapatkan penerimaan. Pengaruh ini membuat individu berusaha untuk mematuhi standar norma yang ada didalam kelompok.

b. Pengaruh informasional

Penyesuaian individu ataupun keinginan individu untuk memiliki pemikiran yang sama sebagai akibat dari adanya pengaruh penerima pendapat maupun asumsi pemikiran kelompok, dan beranggapan bahwa informasi dari kelompok lebih kaya daripada informasi milik pribadi, sehingga individu cenderung untuk konformitas dalam menyamakan pendapat sugesti.

Ciri-ciri yang mempengaruhi konformitas adalah besarnya kelompok, suara bulat, keterpaduan atau kohesivitas, status, tanggapan umum, komitmen umum, pengaruh normatif, dan pengaruh informasional.

## **7. Alasan Dilakukannya Konformitas**

Konformitas merupakan suatu bentuk perilaku yang terjadi pada masyarakat. Deutsch & Gerrard (dalam Sarwono,2005) menyampaikan bahwa ada beberapa alasan atau penyebab yang dapat diungkapkan mengapa seseorang mampu melakukan konformitas, yaitu :

- a. Pengaruh norma, yaitu disebabkan oleh keinginan untuk memenuhi harapan orang lain sehingga dapat lebih diterima oleh orang lain.
- b. Pengaruh informasi, yaitu karena adanya bukti-bukti dan informasi-informasi mengenai realitas yang diberikan oleh orang lain yang dapat diterimanya atau tidak dapat dielakkan lagi.

- c. Keinginan seseorang untuk memenuhi harapan orang lain atau mengupayakan penerimaan atau penyesuaian diri (*normative influence*).
- d. Perilaku orang lain memberikan informasi yang bermanfaat (*informational influence*).

#### **D. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying***

*Bullying* biasanya mengacu pada bentuk pertukaran sosial di mana ada perbedaan dalam kekuasaan yang sedemikian rupa sehingga target kurang mampu bertahan terhadap kekerasan yang dilakukan sehingga menyebabkan kerusakan fisik/psikologis dan rasa ketidaknyamanan, insiden penindasan dapat mencakup interaksi antara pembully dengan korban tertentu, penindasan ini bisa termasuk penindasan agresif antar teman.

Konformitas adalah merubah tindakan atau perilaku yang disebabkan oleh tekanan dari sesuatu kelompok tertentu. Konformitas biasanya dilakukan oleh peserta didik berusia remaja terhadap kelompok teman sebaya. Remaja masih memiliki emosi yang mudah berubah-ubah sehingga membuat remaja mudah mengambil keputusan yang bertentangan dengan norma- norma yang ada agar diterima di suatu kelompok- kelompok tertentu.

Disimpulkan bahwa dampak yang dialami oleh korban *bullying* adalah seorang siswa yang kurang mampu bertahan terhadap kekerasan yang dilakukan akan menyebabkan kerusakan fisik/psikologis dan rasa ketidaknyamanan pada teman sebayanya, insiden penindasan dapat mencakup interaksi antara pembully dengan korban tertentu, penindasan ini bisa termasuk penindasan agresif antar

teman. Adanya hal negatif dari teman sebaya yaitu kecenderungan untuk menguatkan prasangka atau sikap memusuhi seseorang, keinginan yang kuat seorang siswa agar dapat diterima dan dihargai oleh kelompok teman sebayanya.

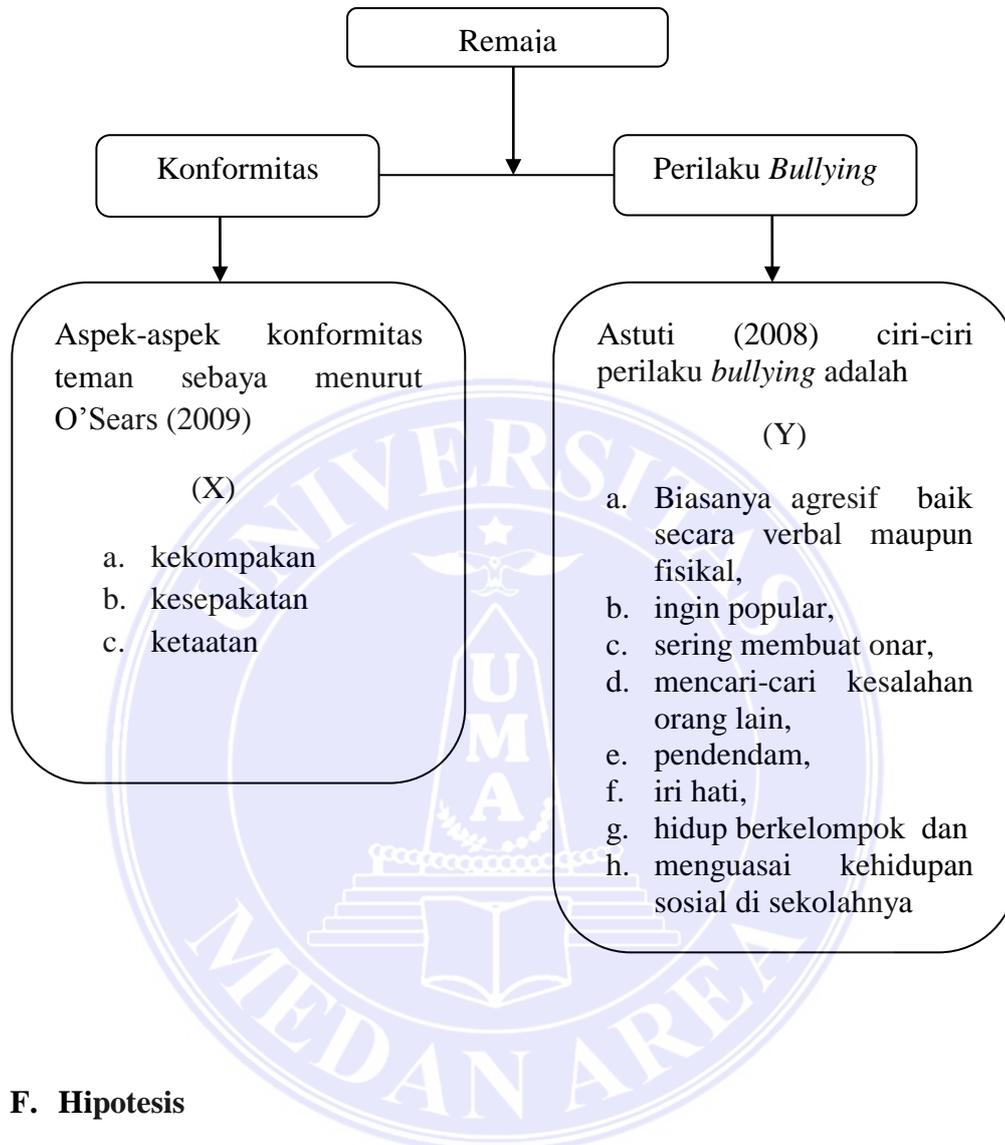
Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Maulidiah Rahmi dan Nurmina (Universitas Negeri Padang) mengenai 'Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMPN 2 Kota Solok'. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 orang yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 2 kota Solok dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,293 dan nilai  $p=0,022$  ( $p<0,05$ ). Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya pada siswa maka semakin tinggi pula perilaku *bullying*, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya pada siswa maka semakin rendah pula perilaku *bullying*.

Selanjutnya berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Lola Novianty dan Denny Putra (2014) mengenai 'pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMPN 22 Tangerang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional dan menggunakan sampel sejumlah 100 siswa. Pengumpulan alat dalam penelitian ini menggunakan skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku *bullying*. Uji reliabilitas skala konformitas terhadap teman sebaya dan skala perilaku *bullying* dilakukan dengan teknik *Inter-item consistency*. Berdasarkan hasil

analisis data dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 22 Tangerang sebesar  $r = 0,224$  dengan signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ . Berdasarkan hasil penghitungan tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang rendah dan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 22 Tangerang.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* terjadi sebagai akibat dari kuatnya konformitas dalam kehidupan remaja yang seringkali disalahartikan oleh remaja tersebut, sehingga remaja cenderung melakukan tindak kekerasan, perilaku *bullying* sendiri biasanya dilakukan secara berkelompok, yang awalnya remaja tidak ingin melakukan tindakan *bullying* tetapi karena melihat temannya melakukan tindakan *bullying* maka remaja akan mengikutinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa konformitas kelompok sebaya berhubungan dengan timbulnya perilaku *bullying* pada remaja

## E. Kerangka Konseptual



## F. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: adanya hubungan positif antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja, dengan asumsi semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku *bullying*, begitu juga sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku *bullying* pada remaja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Tipe penelitian, Identifikasi variabel penelitian, Defenisi operasional, Populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, Validitas dan reliabilitas alat ukur, dan Analisis data.

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang menggunakan alat bantu statistik sebagai bagian paling utama dalam memberikan gambaran atas suatu peristiwa atau gejala, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Menurut Zulkarnain (2010), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data kuantitatif yang atau kualitatif yang dikuantitatifkan.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Adapun variabel penelitian yang dibahas dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu :

1. Variabel terikat : Perilaku *Bullying*.
2. Variabel bebas : Konformitas Teman Sebaya.

## C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Perilaku *Bullying*

*Perilaku bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat mencelakakan dan merugikan orang lain, yang dilakukan secara berulang kali dengan keinginan menyakiti, mengancam dan membuatnya merasa tidak nyaman, secara fisik mau pun psikologis. Pada penelitian ini perilaku *bullying* diungkap berdasarkan ciri-ciri perilaku *bullying* menurut Astuti (2008) biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik, ingin populer, sering membuat onar, mencari-cari kesalahan orang lain, pendendam, iri hati, hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya.. Dengan asumsi bahwa, semakin tinggi skor perilaku *bullying* maka semakin tinggi perilaku *bullying*. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor perilaku *bullying*, maka semakin rendah perilaku *bullying*.

### 2. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya merupakan perubahan perilaku seseorang sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu, serta untuk menghindari adanya penolakan dari kelompoknya. Konformitas dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala konformitas yang dikemukakan oleh O'Sears (2009) yaitu kekompakan, kesepakatan, ketaatan. Dengan asumsi bahwa, semakin tinggi skor konformitas

maka semakin tinggi konformitas. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor konformitas, maka semakin rendah konformitas.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah remaja kelas X, XI dan XII SMK TKJ (Teknik Komputer Jaringan) Sinar Harapan Beringin yang masih aktif dan pernah melakukan tindakan negatif serta sudah terdata pada bimbingan konseling yang terdiri dari

- Kelas 10 : 63 Siswa
- Kelas 11 : 70 Siswa
- Kelas 12 : 47 Siswa

Dalam rentang usia 15-18 tahun sehingga keseluruhan populasi pada penelitian ini adalah 180 remaja/siswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian atau sebagian dari populasi/wakil yang akan diteliti atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Hardi 2014).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, peneliti mengambil sample dari kelas XI. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, remaja kelas XI di SMK TKJ Sinar Harapan Beringin yang pernah melakukan tindakan *bullying* lebih dari 5 kali berkisar 55 orang dari total populasi yang sudah terdata di sekolah yang berada di kelas XI. Dengan demikian jumlah sample penelitian diketahui berjumlah 55 remaja.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel peneliti hanya akan melakukan penelitian dengan remaja yang pernah melakukan *bullying* karena pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan karakteristik sebagai berikut, remaja kelas XI yang masih aktif di sekolah SMK Sinar Harapan Beringin, dalam rentang usia 15-18 tahun, pernah melakukan tindakan *bullying* berdasarkan karakteristik menurut Astuti (2008) yang menguraikan beberapa karakteristik pelaku *bullying* yaitu, tidak matang secara emosional, tidak mampu menjalin hubungan akrab, kurang kepedulian terhadap orang lain, moody dan tidak konsisten, mudah marah dan impulsive, tidak memiliki rasa bersalah atau menyesal.

Karakteristik tersebut didapat berdasarkan data yang ada pada guru bimbingan konseling, karena pada kasus di sekolah tersebut para siswa yang melakukan *bullying* memenuhi 3-4 kriteria karakteristik menurut Astuti (2008) diatas.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode ini menggunakan skala Likert. Skala ini adalah suatu daftar yang berisi sejumlah pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi-kondisi yang ingin diketahui. Dengan ini skala subjek memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan yang diberikan. Jawaban-jawaban yang diberikan kemudian dirumuskan dalam bentuk kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggambarkan 2 skala yaitu:

### 1. Skala perilaku *bullying*.

Skala perilaku *bullying* disusun berdasarkan ciri-ciri perilaku *bullying* menurut Astuti (2008) adalah: Biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik, ingin populer, sering membuat onar, mencari-cari kesalahan orang lain, pendendam, iri hati, hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya. Skala ukur perilaku *bullying* disusun berdasarkan Teknik skala Likert, mencakup pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable* dan skala yang menggunakan empat alternatif jawaban. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan adalah Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 4, Sesuai (S) mendapat nilai 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1.

### 2. Skala konformitas teman sebaya

Skala konformitas teman sebaya dalam penelitian disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas teman sebaya yang dikemukakan oleh O'Sears (2009)

tentang aspek-aspek konformitas teman sebaya yaitu: kekompakan, kesepakatan, ketaatan. Penelitian ini menggunakan skala Likert, mencakup pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable* dan skala yang menggunakan empat alternatif jawaban. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan adalah Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 4, Sesuai (S) mendapat nilai 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1.

### Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### a. Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur maupun mengukur apa yang ingin diukur (Syofian, 2013). Syofian (2013) juga menyebutkan dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai empirik, namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.

Menurut Syofian (2013) ada beberapa kriteria pengujian validitas yaitu :

- a. Jika koefisien korelasi Product Moment melebihi 0,3 ( $>0,3$ )
- b. Jika koefisien korelasi Product Moment  $> r$ -tabel ( $\alpha; n-2$ ),  $n$  = jumlah sampel.
- c. Nilai Sig.  $\leq \alpha$

Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel bebas X (konformitas) dengan variabel tergantung Y (perilaku *bullying*)

N = Banyaknya sampel

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil kali antar tiap butir dengan skor total

$\Sigma X$  = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir

$\Sigma Y$  = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y

#### b. Reliabilitas

Menurut Syofian (2013) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Selain itu Syofian (2013) melanjutkan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel  $> 0,6$ . Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS.

Syofian (2013) juga menjelaskan tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* yaitu:

1. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan.

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

2. Menetapkan nilai varians total.

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

3. Menentukan reliabilitas instrumen.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

Keterangan

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$\sum \checkmark_1$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

K = Jumlah aitem pertanyaan

$\checkmark S_1$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_1^2$  = Jumlah kuadrat aitem  $X_1$

$(\sum X_1)^2$  = Jumlah aitem  $X_1$  di kuadratkan

n = Jumlah sampel

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Product Moment* yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas (konformitas teman sebaya) dengan satu variabel terikat (perilaku *bullying*) yang bersifat

interval atau rasio. Untuk menghitung koefisien korelasi *Product Moment* digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel bebas X (konformitas) dengan variabel tergantung Y (perilaku *bullying*)

N = Banyaknya sampel

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil kali antar tiap butir dengan skor total

$\Sigma X$  = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir

$\Sigma Y$  = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian meliputi :

- 1) Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- 2) Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari konformitas memiliki hubungan linear dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMK Sinar Harapan Beringin.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa adanya hubungan positif antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja, dengan asumsi semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku *bullying*, begitu juga sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku *bullying* pada remaja, dimana  $r_{xy} = 0,766$  dengan signifikan  $p = 0.000 < 0,050$ . Artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.
2. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $r^2 = 0,587$  Ini menunjukkan bahwa Konformitas Teman Sebaya berkontribusi terhadap Perilaku *Bullying* pada Remaja sebesar 58,7%.
3. Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata diatas (hipotetik dan zempirik), maka dapat dinyatakan bahwa Konformitas Teman Sebaya tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 125 dan empiric sebesar 126,09 dan Perilaku *Bullying* tergolong sedang dengan nilai hipotetik sebesar 100 dan empiric sebesar 100,22.

## B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

### 1. Saran Kepada Pelaku *Bullying*

Melihat bahwa Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku *Bullying* tergolong sedang, maka disarankan kepada seluruh subjek penelitian ini untuk dapat mengurangi angka konfirmatas dan perilaku *bullying* dengan cara : tumbuhkan rasa percaya diri, jangan menunjukkan sikap takut atau sedih, jalin pertemanan dengan banyak orang yang mengarah ke perilaku positif, mengikuti organisasi di lingkungan sekolah. Terakhir dengan cara hindari bersikap mendendam dan membalas perilaku tersebut.

### 2. Saran Kepada Sekolah

Melihat pentingnya kemampuan lembaga pendidikan sebagai tempat menuntut ilmu dan menyelesaikan pendidikan maka disarankan agar pihak sekolah mampu mengawasi dengan teliti, menerapkan tingkah laku yang baik, serta menanamkan rasa cinta dan kasih sayang sesama teman. Dengan cara mempublikasikan program anti *bullying* dengan tegas dan jelas. Mengintensifkan bagian bimbingan dan penyuluhan dalam mengawasi siswa siswi yang dipandang dapat melakukan tindakan-tindakan agresif terhadap siswa lain. Disosialisasikan dengan gamlang apa yang harus dilakukan jika murid menjadi korban, penonton, atau cenderung menjadi pelakunya, kemudian bisa dibetuk situasi dimana para murid bisa saling menjadi sahabat, dengan begitu, ketika satu murid memiliki kekesalan terhadap murid lain, maka anak tidak dibiarkan bertindak sendiri.

### 3. Saran Kepada Orangtua

Sering diskusi dengan anak dan dengarlah pendapat anak, hal ini mengajarkan anak untuk berani bicara jika ada hal yang ingin diutarakan. Memuji tingkah laku yang diharapkan, hal ini membuat anak merasa bahagia. Ajarkan anak untuk melihat kelemahan dirinya sendiri kemudian mengubah diri ke arah yang lebih baik, hal tersebut dilakukan supaya anak tidak melakukan tindakan negatif agar menjadi pusat perhatian.

### 4. Saran Kepada Korban *Bullying*

Jika menjadi korban *bullying* jangan takut dan segera laporkan kepada pihak sekolah/ orangtua supaya pelaku tidak melakukan perbuatannya terus menerus. Membuka diri kepada teman dan orangtua ketika mendapat tindakan *bullying*. Dan hadapi pelaku *bullying* dengan tegas tapi peduli seperti, mengatakan kepada pelaku *bullying* dengan sopan, “maaf, saya tidak suka diperlakukan seperti itu,” dan melangkah pergi. Lalu janganlah menanggapi *bullying* dengan perilaku *bullying* juga.

### 5. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi perilaku *bullying*, seperti pola asuh, lingkungan sekolah dan media. Kemudian untuk peneliti selanjutnya agar mencari lebih banyak teori dari berbagai referensi yang tersedia di buku, jurnal nasional, maupun internasional yang relevan dengan penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan (pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur penelitian, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Astuti.P.R. 2008. *Meredam bullying. 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak*. Jakarta : Gramedia. Widiaswara Indonesia
- Baron, R, & Bryne, D. 2005. *Psikologi Social jilid 2* (penerjemah : Djuwita, R, dkk). Jakarta: Erlangga.
- Chakrawati, F. 2015. *Bullying Siapa Takut?* .Solo. PT. Tiga Serangkai Pustaka
- Coloroso,B. 2007. *Stop Bullying : Memutus Rantai Anak dan Praskolah hingga SMU, (Edisi1)*. Diterjemahkan oleh S. I Astuti. Jakarta: PT Serambi Ilmu semesta.
- Darmawan, Agustina. *Perilaku agresif pada anak ditinjau dari konformitas terhadap teman sebaya*. 2007. Thesis Prodi Psikologi UNIKA SOEGIJAPRANATA, Semarang.
- Haditono, Rahayu. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hamzah. 2017. *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMPN 2 Bantul*. Skripsi Prodi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani. Yogyakarta.
- Handayani, W. 2009. *Hubungan antara Faktor-faktor Munculnya Konformitas Kelompok Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP PGRI 35 Serpong*. Skripsi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hardi, 2014. *Statistika untuk penelitian*, Surakarta; Fatoba Press
- Hendriati, A. 2006. *Psikologi Perkembangan; Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian diri pada Remaja*, Refika Aditama, Bandung.
- Hidayat, K. Bashori, Khoiruddin. 2006. *Psikologi sosial*. Erlangga

- Hurlock, Elisabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, edisi kelima*, Jakarta : Erlangga.
- King, L.A. 2010. *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*, Selemba Humadika. Jakarta.
- Lestari Y,& Ramadani M. 2011. *Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Siswa SLTA Kota Bukit Tinggi*, Jurnal Kesehatan Masyarakat. Padang
- Mandiri.Astuti.P.R. 2008. *Meredam bullying. 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak*. Jakarta : Gramedia Widiaswara Indonesia.
- Monks, F.J. Knoers, AMP. Haditono, S.R. 2006. *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta : Gajahmada Universitas Press
- Mudjijanti, Fransisca. 2011. *School Bullying dan Peran Guru dalam Mengatasinya*. Naskah Krida Rakyat: Tidak diterbitkan.
- Muhlisin, Z. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Temon Kabupaten Kulonprogo D.I Yogyakarta*, Tidak diterbitkan, Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Myers, David G. 2010. *Social Psychology* : 9th edition. New York: MCGrawhill
- Novianty, L. Putra, D. 2014. *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMPN 22 Tangerang*. Jurnal Noetic Psychology: vol 4 no 1. 2088-0359
- Oktavianta, C. 2019. *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada siswa Pelaku Bullying di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan*: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Medan
- Priyatna, Andri. (2010). *Lets and Bullying*, memahami, mencegah dan mengatasi bullying jakarta: Gramedia
- Rahmi, M. Nurmina. *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMPN 2 Kota Solok*. Jurnal Universitas Negeri Padang. Padang. Belum diterbitkan.
- Santrock, 2007. *Perkembangan anak*, Edisi kesebelas, jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence perkembangan Remaja*, Jakarta : Erlangga
- Santrock. 2017. *Adolescence*. Edisi Keenam. Jakarta. Erlangga.

- Sarwono, S.W. 2005. *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sarwono, S.W. 2016. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sears. O. David. 2004. *Psikologi Sosial, jilid II*. Jakarta : Erlangga.
- Sejiwa. 2008. *Bullying; Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan di Lingkungan Sekitar Anak*, PT Grasindo, Jakarta.
- Septiansyah. 2019. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP Nusantara Lampung: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. Lampung.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumeks. 2017. “Di-Bully, Mahasiswa STIP Tewas”, Diperoleh dari [www.sumeks.co.id/index.php/sumeks/beritautama/27107-di-bully-mahasiswa-stip-tewas#sthash.HyechBK1.dpuf](http://www.sumeks.co.id/index.php/sumeks/beritautama/27107-di-bully-mahasiswa-stip-tewas#sthash.HyechBK1.dpuf)
- Wade, Carole & Tavis, Carol. 2007. *Psikologi edisi kesembilan. Jilid 1*. Jakarta:Erlangga.
- Wills, S.S. 2005. *Remaja Dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*: Bandung. CV Alfabeta.
- Wiyani, N.A. 2012. *Save Our Children From School Bullying*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Zulkarnain. 2010. *Penggunaan statistika Dalam Penelitian Sosial*. Medan: Perdana Publishing.



**LAMPIRAN A**  
**ALAT UKUR PENELITIAN**

## Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :

## Petunjuk Pengisian Skala

Skala ini digunakan untuk mengukur perilaku bullying dengan konformitas teman sebaya untuk itu diharapkan anda mengisinya secara benar.

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

- SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.  
S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.  
TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.  
STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia.

Contoh : Saya sering susah tidur jika mengingat kematian

SS      S      TS      STS

Tanda ceklis (√) merupakan seseorang itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

**SELAMAT BEKERJA**

## SKALA PERILAKU *BULLYING*

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya langsung membalas orang yang memukul saya				
2.	Saya tidak memfitnah teman saya, jika ada barang yang hilang				
3.	Saya menjegal kaki teman hingga terjatuh sebagai bahan bercandaan.				
4.	Saya tidak suka jika dikatakan ketua genk dikelas				
5.	Jika uang jajan saya hilang, saya menyalahkan teman sekelas				
6.	Saya tetap mau diajak main oleh teman yang memusuhi saya dari belakang.				
7.	Saat ada guru menghukum seluruh siswa dikelas, saya menyalahkan teman lain supaya teman tersebut yang dihukum				
8.	Setiap ada teman yang melihat dengan sinis, saya akan membalas dengan senyuman				
9.	Apabila ada teman yang mendapat pujian dari guru, saya tidak menyukainya				
10.	Jika ada teman yang mengejek, saya tidak mengejeknya kembali				
11.	Saya senang membuat masalah karena itu membuat saya dikenal dilingkungan sekolah				
12.	Saya tidak tertarik mengikuti teman yang suka menjegal kaki teman yang lain				
13.	Disekolah saya suka menarik perhatian siswa lain dengan sedikit merubah penampilan saya, seperti mengecat rambut.				
14.	Meskipun teman-teman sering bercanda menarik jilbab, saya tidak setuju				

15.	Saya memaki teman yang berlaku tidak sopan				
16.	Apabila tidak memiliki uang jajan, saya akan diam saja				
17.	Saya senang mengejek teman yang miskin				
18.	Saya tidak suka melempar barang-barang milik teman saya, walaupun dia menyebalkan.				
19.	Saya suka menjuluki teman-teman dengan nama julukan, misalnya memanggil dengan nama hewan				
20.	Saya tidak senang mengganggu teman				
21.	Saya menyoraki teman yang saya anggap cengeng di depan teman-teman lain				
22.	Semua teman disekolah saya anggap seperti saudara				
23.	Saya menyebarkan keburukan teman kepada teman yang lain				
24.	Apabila ada teman yang tidak sopan, akan saya nasehati				
25.	Apabila ada barang yang hilang, saya akan menuduh teman yang tidak saya sukai.				
26.	Meskipun saya dilakukan tidak baik, saya tetap menganggapnya teman				
27.	Saya tidak bersedia jika diajak bermain dengan teman yang tidak disukai				
28.	Saya tidak suka memanggil teman dengan nama orang tuanya walaupun hanya sebagai candaan				
29.	Saya melihat dengan tatapan sinis, ketika ada teman yang tidak disukai berada didepan				
30.	Jika teman geng saya mengajak untuk libur sekolah, saya tidak mau mengikutinya.				
31.	Saya tidak menjawab teguran dari teman yang tidak saya sukai				

32.	Siapapun teman yang menegur, akan saya jawab				
33.	Saya tidak pernah menyapa teman yang tidak disukai				
34.	Semua yang saya temui akan saya sapa				
35.	Saya bersikap tidak peduli pada teman yang dibenci				
36.	Saya tidak pernah membenci siapapun				
37.	Saat saya menjumpai teman yang menurut saya gayanya lucu saya menirukan gayanya hingga teman-teman yang lain menertawakan				
38.	Apabila ada teman yang menertawakan teman yang lain, saya tidak mengikuti				
39.	Saya senang meneriyaki dan membentak teman yang tidak saya sukai di depan teman-teman lainnya				
40.	Teman yang meneriyaki atau membentak, tidak saya tanggapi				

## SKALA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saat di sekolah saya mau bermain dengan siapa saja meskipun bukan teman kelompok (geng) saya				
2.	Setiap di sekolah saya harus bersama teman-teman kelompok saya (kekantin bersama, tertawa, bersama)				
3.	Saya juga merasa bahagia jika teman-teman kelompok saya bahagia				
4.	Saya tidak takut melakukan kesalahan bila teman-teman lain juga melakukannya				
5.	Jika ada teman yang tidak disukai oleh salah satu anggota kelompok, saya ikut-ikutan untuk tidak menyukainya atau membencinya				
6.	Jika teman-teman geng saya menyoraki, mentertawakan teman lainnya untuk seru-seruan saya tidak mau mengikutinya.				
7.	Saya lebih menerima masukan dari teman-teman kelompok dari pada orang lain				
8.	Saya lebih baik dikucilkan dari kelompok, dari pada harus mengikuti ajakan kelompok untuk menyakiti orang lain				
9.	Setiap hari saya harus bermain dengan teman-teman kelompok saya				
10.	Jika teman kelompok saya mentertawakan, menjahili, menyoraki teman lainnya saya juga ikut melakukannya untuk senang-senang				
11.	Saya tidak mudah mengikuti yang teman-teman kelompok saya lakukan				
12.	Saya mengikuti yang dilakukan teman-teman kelompok saya termasuk mengosip, mengejek, mencibir, mentertawakan teman lain untuk seru-seruan				
13.	Saya bisa melakukan apapun tanpa teman-teman kelompok saya				
14.	Saya lebih menerima masukan orangtua saya daripada masukan dari teman geng				
15.	Saya mendapatkan informasi dari teman dan saya selalu mempercayainya				
16.	Jika teman-teman melakukan hal-hal seperti memukul, menertawakan, teman-teman lain untuk bersenang-senang saya memilih untuk tidak mengikutinya.				
17.	Jika saya tidak bersama teman geng, saya masih punya teman yang lain untuk diajak bermain.				
18.	Saya tidak mudah percaya meskipun pada teman				

	kelompok saya sendiri				
19.	Agar terlihat tidak berbeda dengan teman-teman kelompok, saya mengikuti yang dilakukan kelompok termasuk menggosip, memanggil nama julukan pada teman, menyoraki teman-teman lain				
20.	Saya tidak sepenuhnya setuju dengan keputusan kelompok untuk melakukan hal seperti (mengejek teman, tawuran, melakukan tindak kekerasan)				
21.	Saya merasa tertekan jika diajak melakukan hal seperti, mengejek teman, menggosip, mencibir, tapi saya tidak pernah memperlihatkan pada kelompok				
22.	Saya lebih menuruti perkataan atau perintah diri sendiri daripada menuruti peraturan yang dibuat oleh kelompok geng saya				
23.	Apabila teman saya menertawakan, mengucilkan, memandang sinis, dan mencibir orang lain saya akan ikut melakukannya				
24.	Saya tidak ikut memusuhi teman yang dimusuhi oleh teman-teman kelompok				
25.	Saya melakukan apa yang saya mau tanpa harus mengikuti kelompok				
26.	Saya takut tidak diterima oleh teman, jika saya melanggar aturan yang kelompok saya buat mengganggu saya				
27.	Walaupun sebenarnya tidak setuju dengan yang dilakukan kelompok, saya tetap mengikutinya agar saya tetap diakui sebagai anggota kelompok				
28.	Saya mengikuti perintah kelompok untuk melakukan salah satu dari hal ini (memukul, menendang, mengejek, menertawakan, mengucilkan, memandang sinis, dan mencibir orang lain) untuk seru-seruan kelompok				
29.	Saya merasa percaya diri ketika saya sedang bersama teman-teman saya				
30.	Teman-teman geng saya melakukan hal-hal seperti (memukul, menendang, menertawakan, mengucilkan, memandang sinis, dan mencibir orang lain) jika ada teman yang mengganggu, namun saya tidak mau mengikuti kebiasaan tersebut.				
31.	Saya percaya pada diri saya sendiri dari pada kelompok				
32.	Saya nyaman dengan ajakan teman untuk mengucilkan orang lain, dan mentertawakan teman lain untuk seru-seruan dan candaan				
33.	Saya mengikuti apa yang diinginkan teman-teman meskipun saya kurang nyaman				

34.	Saya mudah menerima keputusan kelompok untuk melakukan hal negatif (mengejek, mencemooh, menjahili teman, memanggil nama julukan dengan nama orang tua)				
35.	Saya merasa tidak harus sama dengan teman-teman kelompok saya				
36.	Saya melakukan segala sesuatu atas kemauan saya sendiri				
37.	Saya tidak mudah mengikuti perintah yang kelompok saya buat				
38.	Agar saya tetap diterima dan diakui oleh teman-teman kelompok, saya juga akan melakukan yang kelompok saya lakukan				
39.	Saya nyaman melakukan hal-hal yang sama seperti teman-teman kelompok saya lakukan, seperti, menggosip, mentertawakan teman, untuk candaan dan seru-seruan				
40.	Saya tidak peduli dan tidak mengikuti, yang dilakukan oleh teman-teman saya				
41.	Teman kelompok saya mampu membujuk saya untuk mengikuti keinginan yang mereka mau				
42.	Saya kurang peduli siapa pun yang bergabung dengan kelompok saya				
43.	Saya memberikan kritikan dan saran kepada teman kelompok				
44.	Saya rela mengerjakan tugas teman kelompok saya supaya saya diterima di kelompok tersebut				
45.	Saya tidak mau melakukan sesuatu yang menjadi sumber kesenangan bagi teman kelompok				
46.	Saya tidak peduli saat teman dekat menjauhi saya				
47.	Saya tetap mengikuti apa yang teman kelompok lakukan walaupun menurut saya itu salah				
48.	Saya sering mendahulukan kepentingan saya sendiri sebelum mengikuti kemauan kelompok				
49.	Saya taat terhadap keputusan kelompok karena saya takut dikucilkan				
50.	Saya ragu jika teman kelompok memberikan bantuan dengan tulus kepada saya				



**LAMPIRAN B**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

## RELIABILITY

### Reliability

#### Notes

Output Created		29-SEPT-2020 20:41:14
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	55
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<b>RELIABILITY</b>  /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50  /SCALE('Konformitas Teman Sebaya') ALL  /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE  /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00,02 Elapsed Time 00:00:00,20

[DataSet0]

## Scale: Konformitas Teman Sebaya

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	55	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	55	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,967	50

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,47	,836	55
aitem_2	2,47	,716	55
aitem_3	2,55	,689	55
aitem_4	2,47	,716	55
aitem_5	2,47	,766	55
aitem_6	2,56	,739	55
aitem_7	2,47	,690	55
aitem_8	2,38	,707	55

aitem_9	2,36	,704	55
aitem_10	2,45	,741	55
aitem_11	2,58	,832	55
aitem_12	2,51	,690	55
aitem_13	2,35	,700	55
aitem_14	2,45	,741	55
aitem_15	2,45	,741	55
aitem_16	2,47	,790	55
aitem_17	2,56	,811	55
aitem_18	2,51	,690	55
aitem_19	2,45	,689	55
aitem_20	2,45	,715	55
aitem_21	2,42	,762	55
aitem_22	2,38	,733	55
aitem_23	2,45	,689	55
aitem_24	2,53	,742	55
aitem_25	2,51	,690	55
aitem_26	2,51	,635	55
aitem_27	2,44	,739	55
aitem_28	2,38	,680	55
aitem_29	2,44	,660	55
aitem_30	2,42	,712	55
aitem_31	2,44	,834	55
aitem_32	2,53	,690	55
aitem_33	2,56	,631	55
aitem_34	2,44	,714	55

aitem_35	2,47	,813	55
aitem_36	2,44	,764	55
aitem_37	2,51	,742	55
aitem_38	2,38	,733	55
aitem_39	2,35	,615	55
aitem_40	2,44	,739	55
aitem_41	2,45	,857	55
aitem_42	2,53	,766	55
aitem_43	2,55	,689	55
aitem_44	2,64	,704	55
aitem_45	2,56	,631	55
aitem_46	2,40	,710	55
aitem_47	2,40	,735	55
aitem_48	2,42	,686	55
aitem_49	2,33	,721	55
aitem_50	2,33	,721	55

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	120,62	487,426	,477	,967
aitem_2	120,62	485,722	,617	,966
aitem_3	120,55	485,253	,658	,966
aitem_4	120,62	485,537	,623	,966
aitem_5	120,62	484,166	,622	,966
aitem_6	120,53	482,624	,694	,966
aitem_7	120,62	486,500	,616	,966
aitem_8	120,71	490,062	,484	,967
aitem_9	120,73	489,461	,506	,967
aitem_10	120,64	487,310	,546	,967
aitem_11	120,51	479,514	,700	,966
aitem_12	120,58	484,211	,692	,966
aitem_13	120,75	487,564	,572	,967
aitem_14	120,64	483,939	,651	,966
aitem_15	120,64	483,606	,662	,966
aitem_16	120,62	485,129	,573	,967
aitem_17	120,53	483,476	,605	,966
aitem_18	120,58	489,840	,504	,967
aitem_19	120,64	490,569	,481	,967
aitem_20	120,64	486,680	,587	,967
aitem_21	120,67	484,150	,625	,966
aitem_22	120,71	484,395	,644	,966

aitem_23	120,64	485,569	,648	,966
aitem_24	120,56	484,473	,634	,966
aitem_25	120,58	489,507	,515	,967
aitem_26	120,58	487,914	,621	,966
aitem_27	120,65	487,971	,526	,967
aitem_28	120,71	489,173	,534	,967
aitem_29	120,65	488,860	,562	,967
aitem_30	120,67	485,928	,614	,966
aitem_31	120,65	482,749	,608	,966
aitem_32	120,56	487,436	,584	,967
aitem_33	120,53	487,328	,645	,966
aitem_34	120,65	484,897	,646	,966
aitem_35	120,62	481,203	,668	,966
aitem_36	120,65	482,156	,685	,966
aitem_37	120,58	483,840	,653	,966
aitem_38	120,71	485,766	,601	,966
aitem_39	120,75	486,564	,692	,966
aitem_40	120,65	486,082	,585	,967
aitem_41	120,64	480,088	,663	,966
aitem_42	120,56	487,806	,512	,967
aitem_43	120,55	488,215	,559	,967
aitem_44	120,45	485,512	,636	,966
aitem_45	120,53	486,217	,686	,966
aitem_46	120,69	485,662	,625	,966
aitem_47	120,69	485,551	,605	,966
aitem_48	120,67	488,743	,544	,967

aitem_49	120,76	489,925	,478	,967
aitem_50	120,76	488,406	,526	,967

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
123,09	505,714	22,488	50

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

**Reliability**

**Notes**

Output Created		29-SEPT-2020 20:42:16
Comments		
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	55
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<b>RELIABILITY</b>  /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40  /SCALE('Perilaku Bullying') ALL  /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE  /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00,02 Elapsed Time 00:00:00,02

[DataSet1]

### Scale: Perilaku Bullying

#### Case Processing Summary

	N	%
Valid	55	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	55	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,963	40

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,51	,791	55
aitem_2	2,58	,686	55
aitem_3	2,65	,700	55
aitem_4	2,60	,735	55
aitem_5	2,60	,627	55
aitem_6	2,62	,561	55
aitem_7	2,49	,505	55

aitem_8	2,42	,599	55
aitem_9	2,45	,689	55
aitem_10	2,36	,649	55
aitem_11	2,36	,754	55
aitem_12	2,47	,766	55
aitem_13	2,58	,738	55
aitem_14	2,49	,767	55
aitem_15	2,49	,635	55
aitem_16	2,56	,834	55
aitem_17	2,56	,688	55
aitem_18	2,44	,688	55
aitem_19	2,56	,631	55
aitem_20	2,53	,716	55
aitem_21	2,60	,784	55
aitem_22	2,62	,733	55
aitem_23	2,44	,660	55
aitem_24	2,49	,742	55
aitem_25	2,42	,686	55
aitem_26	2,45	,715	55
aitem_27	2,49	,742	55
aitem_28	2,44	,688	55
aitem_29	2,47	,716	55
aitem_30	2,47	,690	55
aitem_31	2,49	,717	55
aitem_32	2,56	,714	55
aitem_33	2,53	,663	55

aitem_34	2,53	,716	55
aitem_35	2,45	,689	55
aitem_36	2,55	,765	55
aitem_37	2,64	,704	55
aitem_38	2,44	,714	55
aitem_39	2,35	,615	55
aitem_40	2,45	,741	55

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	97,71	308,543	,534	,963
aitem_2	97,64	304,162	,809	,961
aitem_3	97,56	303,917	,803	,961
aitem_4	97,62	304,240	,749	,962
aitem_5	97,62	307,055	,753	,962
aitem_6	97,60	311,281	,626	,962
aitem_7	97,73	310,128	,766	,962
aitem_8	97,80	312,793	,511	,963
aitem_9	97,76	310,406	,540	,963
aitem_10	97,85	313,349	,445	,963
aitem_11	97,85	305,793	,668	,962
aitem_12	97,75	304,304	,714	,962
aitem_13	97,64	306,236	,667	,962
aitem_14	97,73	307,313	,598	,963

aitem_15	97,73	306,684	,760	,962
aitem_16	97,65	302,786	,707	,962
aitem_17	97,65	308,786	,610	,962
aitem_18	97,78	307,729	,654	,962
aitem_19	97,65	309,341	,642	,962
aitem_20	97,69	310,958	,495	,963
aitem_21	97,62	305,018	,670	,962
aitem_22	97,60	307,244	,631	,962
aitem_23	97,78	307,914	,675	,962
aitem_24	97,73	306,498	,652	,962
aitem_25	97,80	310,200	,551	,963
aitem_26	97,76	306,554	,676	,962
aitem_27	97,73	306,424	,655	,962
aitem_28	97,78	307,729	,654	,962
aitem_29	97,75	312,490	,434	,963
aitem_30	97,75	314,045	,387	,964
aitem_31	97,73	309,128	,569	,963
aitem_32	97,65	310,564	,513	,963
aitem_33	97,69	309,218	,615	,962
aitem_34	97,69	306,403	,681	,962
aitem_35	97,76	308,073	,638	,962
aitem_36	97,67	304,928	,691	,962
aitem_37	97,58	306,877	,674	,962
aitem_38	97,78	312,359	,441	,963
aitem_39	97,87	313,002	,487	,963
aitem_40	97,76	310,776	,485	,963

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
100,22	323,989	18,000	40

**LAMPIRAN C**  
**UJI NORMALITAS**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/21

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=X Y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

Notes

Output Created	29-SEPT-2020 20:46:10	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	55
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02

Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	157286
--------------------------------------	--------

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Konformitas Teman Sebaya	55	126,09	22,488	87	171
Perilaku Bullying	55	100,22	18,000	72	135

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Konformitas Teman Sebaya	Perilaku Bullying
N	55	55
Mean	126,09	100,22
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Std. Deviation	22,488	18,000
Absolute	,146	,142
Most Extreme Differences		
Positive	,146	,142
Negative	-,084	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z	1,084	1,054
Asymp. Sig. (2-tailed)	,191	,217

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**LAMPIRAN D**  
**UJI LINIERITAS**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/21

MEANS TABLES=Y BY X

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS ANOVA LINEARITY.

### Means

### Notes

Output Created	29-SEPT-2020 20:46:37	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	55
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet2]

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Bullying * Konformitas Teman Sebaya	55	100,0%	0	0,0%	55	100,0%

### Report

#### Perilaku Bullying

Konformitas Teman Sebaya	Mean	N	Std. Deviation
87	72,00	1	.
88	76,00	1	.
92	79,00	1	.
93	80,00	1	.
95	75,33	3	,577
98	79,00	1	.
100	85,71	7	15,119
101	90,00	2	4,243
108	80,00	1	.
113	106,00	2	4,243

115	92,00	1	.
116	97,33	3	8,622
117	96,00	2	5,657
121	102,50	2	20,506
125	102,00	1	.
129	118,00	2	24,042
130	103,00	1	.
131	88,00	2	2,828
135	111,00	1	.
136	108,67	3	21,939
137	108,00	1	.
138	109,00	1	.
139	123,00	3	8,544
140	116,00	1	.
141	122,00	1	.
143	125,00	1	.
145	118,00	1	.
146	114,00	1	.
150	115,00	1	.
156	112,00	1	.
158	125,00	1	.
161	116,50	2	14,849
170	108,00	1	.
171	119,00	1	.
Total	100,22	55	18,000

### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Bullying * Konformitas Teman Sebaya	(Combined)	13570,953	33	411,241	2,201	,031
	Between Groups	10270,007	1	10270,007	54,956	,000
	Deviation from Linearity	3300,946	32	103,155	,552	,937
	Within Groups	3924,429	21	186,878		
	Total	17495,382	54			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Bullying * Konformitas Teman Sebaya	,766	,587	,881	,776

**LAMPIRAN E**  
**UJI HIPOTESIS**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/21

CORRELATIONS

/VARIABLES=X Y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING=PAIRWISE.

**Correlations**

**Notes**

Output Created	29-SEPT-2020 20:47:39	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	55
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=X Y</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/STATISTICS DESCRIPTIVES</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>	
Resources	Processor Time	00:00:00,02

Elapsed Time

00:00:00,02

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/21

[DataSet2]

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Konformitas Teman Sebaya	126,09	22,488	55
Perilaku Bullying	100,22	18,000	55

### Correlations

		Konformitas Teman Sebaya	Perilaku Bullying
Konformitas Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	,766**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	55	55
Perilaku Bullying	Pearson Correlation	,766**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	55	55

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**LAMPIRAN F**  
**SURAT PENELITIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/21



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Sellabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 00 / FPSI/01.10/VII/2020  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 15 Juli 2020

Yth. Kepala Yayasan Sinar Harapan Beringin  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Riqqah Qonitah  
NPM : 168600220  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMK Sinar Harapan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMK Sinar Harapan Beringin*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





**YAYASAN PERGURUAN SINAR HARAPAN**  
**SMP – SMA – SMK**

Jln. Pantai Labu Gg. Bali Sidodadi R (20552) – Kec. Beringin Kab. Deli Serdang  
E-mail : [sinarharapan22@yahoo.co.id](mailto:sinarharapan22@yahoo.co.id), Telp : (061) 7953302

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 1027/SKP/SMK/SH/B/II/2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Swasta Sinar Harapan Beringin, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RIQQAH QONITAH**  
NPM : 168600220  
Universitas : Universitas Medan Area  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SMK Swasta Sinar Harapan Beringin untuk melengkapi data – data dalam penulisan Skripsi (Karya Ilmiah) dengan judul **"Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMK Swasta Sinar Harapan Beringin"** yang dilakukan terhitung tanggal 17 Juli 2020 sampai dengan 21 Juli 2020.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Beringin, 21 Juli 2020  
**Kepala SMK Swasta Sinar Harapan**  
  
**PAMEL DIONO, ST**

## LAMPIRAN G

### ANGKET

**Data Identitas Diri**

Isilah data-data berikut ini dengan identitas diri studies :

1. Nama : Zohra ASYIFA SUDIRYA

2. Kelas : SA

3. Jenis Kelamin : Perempuan

**Petunjuk Pengisian Skala**

Skala ini digunakan untuk mengukur perilaku bullying dengan konfirmasi teman sebaya untuk itu ditanyakan anda mengisrinya secara benar.

Berikut ini saya sajikan pernyataan kemudian anda beri tanda skala yang sesuai untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala agar terjawab dengan cara memilih :

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan  
 S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan  
 TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan  
 STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Sedara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada lembar jawaban yang tersedia.

Contoh : Saya sering salah tida jika mengingat kerabat

SS    S    TS    STS

Tanda ceklis (✓) merupakan asencong itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

**SELAMAT BEKERJA**

**SKALA PERILAKU BULLYING**

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya langsung membalas orang yang memukul saya			✓	
2	Saya tidak memfitnah teman saya, jika ada barang yang hilang	✓			
3	Saya menjejak kaki teman hingga terjatuh sebagai bahan bercanda.				✓
4	Saya tidak saka jika dikatakan kelas guru dikelas	✓			
5	Jika uang jajan saya hilang, saya mencarinya teman sekelas			✓	
6	Saya setiap mau diajak atau oleh teman yang memandu saya dan belakang		✓		
7	Saat ada guru menghukum seluruh siswa dikelas, saya menyalahkan teman lain supaya teman tersebut yang dihukum			✓	
8	Setiap ada teman yang melitri dengan sms, saya akan membalas dengan sms		✓		
9	Apabila ada teman yang menduasi pesan dan guru, saya tidak memukulnya			✓	
10	Jika ada teman yang mengencit, saya tidak mengajuknya kembali		✓		
11	Saya sering membuat masalah karena itu membuat saya dikawal di lingkungan sekolah			✓	
12	Saya tidak tertarik mengikuti teman yang saka menjejak kaki teman yang lain	✓			
13	Disekelah saya saka menarik perhatian siswa lain dengan sedikit membuat perampulan saya, seperti mengencit rambut			✓	
14	Melakipin teman-teman sering bercanda menarik jilbab, saya tidak setuju	✓			
15	Saya memaki teman yang berlaku tidak sopan				✓

16.	Apabila tidak memiliki uang jajan, saya akan diam saja	✓			
17.	Saya senang mengopak teman yang tertinggal				✓
18.	Saya tidak suka melompat barang-barang milik teman saya, walaupun dia menyobukkan		✓		
19.	Saya tidak menyalahi teman-teman dengan nama julukan, misalnya memanggil dengan nama hewan			✓	
20.	Saya tidak senang menpanggu teman		✓		
21.	Saya menyewa teman yang saya anggap canggung di depan teman-teman lain			✓	
22.	Semua bantuan disekolah saya anggap seperti saudara		✓		
23.	Saya membebaskan keberukasan teman kepada teman yang lain			✓	
24.	Apabila ada teman yang tidak teman, akan saya membat		✓		
25.	Apabila ada barang yang hilang, saya akan memadamkan teman yang tidak saya sukai				✓
26.	Meskipun saya dilakikan tidak baik, saya tetap mengangapnya teman	✓			
27.	Saya tidak berantah jika diajak bermain dengan teman yang tidak disukai				✓
28.	Saya tidak akan memanggil teman dengan nama orang tua/waliguru hanya sebagai carakian	✓			
29.	Saya melihat dengan tatapan serius, ketika ada teman yang tidak disukai berantah disekolah				✓
30.	Jika teman yang saya anggap baik ikut litar sekolah, saya tidak mau mengkatirnya	✓			
31.	Saya tidak menjawab teguran dari teman yang tidak saya sukai				✓
32.	Sesapaun teman yang mengata, akan saya jawab		✓		
33.	Saya tidak pernah menpapa teman yang tidak disukai				✓

34.	Semua yang saya temui akan saya sapa		✓		
35.	Saya bersikap tidak peduli pada teman yang dibenci			✓	
36.	Saya tidak pernah membenci siapapun		✓		
37.	Saat saya menjumpai teman yang memurat saya gayanya lucu saya menirukan gayanya hingga teman-teman yang lain menertawakan			✓	
38.	Apabila ada teman yang menertawakan teman yang lain, saya tidak mengikuti	✓			
39.	Saya senang menyryaki dan membentak teman yang tidak saya sukai di depan teman-teman lainnya				✓
40.	Teman yang meneraki atau membentak, tidak saya tanggapi	✓			

SKALA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Buat di sekolah saya mau bermain dengan siapa saja meskipun bukan teman kelompok (geng) saya			✓	
2	Setiap disekolah saya harus bersama teman-teman kelompok saya (kekawan bersama, timnya, bersama)		✓		
3	Saya juga merasa bangga jika teman-teman kelompok saya bahagia			✓	
4	Saya tidak suka melakukan kesalahan bila teman-teman lain juga melakukannya			✓	
5	Jika ada teman yang tidak dirinci oleh salah satu anggota kelompok, saya ikut-bantuan untuk tidak menyukanya atau membencinya			✓	
6	Jika teman-teman geng saya memarahi, memertawakan teman lainnya untuk seru-seruan, saya tidak mau mengikutinya	✓			
7	Saya lebih menerima masukan dari teman-teman kelompok dan pada orang lain				✓
8	Saya lebih baik dikucilkan dari kelompok, dari pada harus mengikuti ajakan kelompok untuk mengikuti orang lain		✓		
9	Setiap hari saya harus bermain dengan teman-teman kelompok saya		✓		
10	Jika teman kelompok saya memertawakan, menjabali, memarahi teman lainnya, saya juga ikut melakukannya untuk seru-seruan		✓		
11	Saya tidak mudah mengikuti yang teman-teman kelompok saya lakukan			✓	
12	Saya mengikuti yang dilakukan teman-teman kelompok saya termasuk menggosip, mengjelek, memarahi, memertawakan teman lain untuk seru-seruan			✓	
13	Saya bisa melakukan apapun tanpa teman-teman kelompok saya		✓		
14	Saya lebih menerima masukan daripada saya daripada masukan dari teman geng		✓		
15	Saya mendapatkan informasi dari teman dan saya sudah mempercayainya				✓
16	Jika teman-teman melakukan hal-hal seperti memukul, memertawakan, teman-teman lain untuk bersenang-senang, saya memilih untuk tidak mengikutinya	✓			
17	Jika saya tidak bersama teman geng, saya masih punya teman yang lain untuk diajak bermain		✓		
18	Saya tidak mudah percaya meskipun pada teman kelompok atau sendiri			✓	

19	Apa terlihat tidak berbeda dengan teman-teman kelompok, saya mengikuti yang dilakukan kelompok termasuk menggosip, memanggil nama julukan pada teman, memarahi teman-teman lain		✓		
20	Saya tidak sepenuhnya setuju dengan keputusan kelompok untuk melakukan hal seperti (mengejek, memarahi, memertawakan, melakukan tindakan kekerasan)			✓	
21	Saya merasa terkejut jika diajak melakukan hal seperti, mengjelek teman, menggosip memarahi, tapi saya tidak pernah memberitahkannya pada kelompok		✓		
22	Saya lebih mematuhi paksaan atau perintah diri sendiri daripada mematuhi peraturan yang dibuat oleh kelompok geng saya		✓		
23	Apabila teman saya memertawakan, mengucilkan, memarahi, menyalah, dan menyalah orang lain, saya akan ikut melakukannya		✓		
24	Saya tidak ikut memarahi teman yang dimarahi oleh teman-teman kelompok	✓			
25	Saya melakukan apa yang saya mau tanpa harus mengikuti kelompok		✓		
26	Saya tidak akan dimarahi oleh teman, jika saya melanggar aturan yang kelompok saya buat mengganggu saya			✓	
27	Walau saja sebenarnya tidak setuju dengan yang dilakukan kelompok, saya tetap mengikutinya agar saya tetap diakui sebagai anggota kelompok		✓		
28	Saya mengikuti perintah kelompok untuk melakukan salah satu dari hal ini (memukul, memarahi, mengucilkan, memertawakan, menyalah orang lain) untuk seru-seruan kelompok		✓		
29	Saya merasa percaya diri ketika saya sedang bersama teman-teman saya		✓		
30	Teman-teman geng saya melakukan hal-hal seperti (memukul, memarahi, memertawakan, mengucilkan, memarahi, menyalah orang lain) jika ada teman yang mengganggu, namun saya tidak mau mengikuti kebiasaan tersebut		✓		
31	Saya percaya pada diri saya sendiri dan pada kelompok		✓		
32	Saya nyaman dengan ajakan teman untuk mengucilkan orang lain, dan memertawakan teman lain untuk seru-seruan dan candaan		✓		
33	Saya mengikuti apa yang diinginkan teman-teman meskipun saya kurang nyaman			✓	
34	Saya sudah menerima keputusan kelompok untuk melakukan hal negatif (mengejek,			✓	

	mencemooh, menjahili teman, memanggil nama julukan dengan nama orang tua)				
35	Saya merasa tidak harus sama dengan teman-teman kelompok saya	✓			
36	Saya melakukan segala sesuatu atas kemauan saya sendiri		✓		
37	Saya tidak mudah mengikuti perintah yang kelompok saya buat		✓		
38	Agar saya tetap diterima dan diakui oleh teman-teman kelompok, saya juga akan melakukan yang kelompok saya lakukan	✓			
39	Saya nyaman melakukan hal-hal yang sama seperti teman-teman kelompok saya lakukan, seperti, menggosip, monicetawakan teman, untuk candaan dan seru-seruan			✓	
40	Saya tidak peduli dan tidak mengikuti, yang dilakukan oleh teman-teman saya	✓			
41	Teman kelompok saya mampu membujuk saya untuk mengikuti keinginan yang mereka mau		✓		
42	Saya kurang peduli siapa pun yang bergabung dengan kelompok saya	✓			
43	Saya memberikan kritikan dan saran kepada teman kelompok				✓
44	Saya rela mengerjakan tugas teman kelompok saya supaya saya diterima di kelompok tersebut			✓	
45	Saya tidak mau melakukan sesuatu yang menjadi sumber kesenangan bagi teman kelompok			✓	
46	Saya tidak peduli saat teman dekat menjaui saya			✓	
47	Saya tetap mengikuti apa yang teman kelompok lakukan walaupun menurut saya itu salah			✓	
48	Saya sering mendahulukan kepentingan saya sendiri sebelum mengikuti kemauan kelompok			✓	
49	Saya taat terhadap keputusan kelompok karena saya takut dikucilkan			✓	
50	Saya ragu jika teman kelompok memberikan bantuan dengan tulus kepada saya	✓			